

Original Research Article

Artikel Penelitian Orisinal

Indonesian Scholars' Contributions to Global Psychology: A Bibliometric Study

[Kontribusi Ilmuwan Indonesia terhadap Psikologi Global: Studi Bibliometrik]

Ide Bagus Siaputra

Fakultas Psikologi
Universitas Surabaya

Juneman Abraham

Jurusan Psikologi, Fakultas Humaniora
Universitas Bina Nusantara

Yu-Shan Ho

CT HO Trend

This bibliometric analysis explores the contributions of Indonesian scholars to global psychology research, providing a comprehensive overview of its growth, trends, and impact in journals indexed in the Social Science Citation Index (SSCI) and Science Citation Index Expanded (SCIE). A systematic search of scholarly databases from 1992 to 2023 identified 1,174 documents, including 717 articles with at least one Indonesian author. The analysis covers various indicators: (1) publication types; (2) article and citation count; (3) journal categories; as well as (4) collaborative countries and institutional contributions. Results show that articles are the dominant publication type, with data papers having the highest citation impact. Research output has significantly increased since 2010, peaking at 147 articles in 2022. The citation histories of the top ten most-cited articles reveal varying degrees of impact over time. Multidisciplinary psychology and social psychology are the most published categories. International collaboration plays a vital role, with 81% of articles involving partnerships, particularly with the United States of America (USA). Universitas Indonesia emerges as the most productive state university, while Universitas Bina Nusantara as the most productive private university. While the increase in publications is noteworthy, the situation requires a more nuanced and contextual discussion. The interplay between publication quantity, research quality, and the broader research landscape warrants a deeper examination and wise interpretation. Analyzing titles, abstracts, author keywords, and Keywords Plus uncovers research strengths and enhances our understanding of research trends, collaboration patterns, and publication influence.

Keywords: articles, citations, Indonesia, publication, psychology research

Analisis bibliometrik ini mengeksplorasi kontribusi para ilmuwan Indonesia dalam penelitian psikologi global, menyediakan gambaran komprehensif tentang pertumbuhan, tren, dan dampaknya dalam jurnal yang terindeks di *Social Science Citation Index (SSCI)* dan *Science Citation Index Expanded (SCIE)*. Pencarian sistematis dalam pangkalan data ilmiah dari tahun 1992 hingga 2023 mengidentifikasi 1.174 dokumen, termasuk 717 artikel dengan setidaknya satu penulis dari Indonesia. Analisis ini mencakup berbagai indikator: (1) jenis publikasi; (2) jumlah artikel dan sitasi; (3) kategori jurnal; serta (4) kolaborasi antarnegara dan kontribusi institusi. Hasil menunjukkan bahwa artikel merupakan jenis publikasi yang dominan, dengan *data papers* memiliki dampak sitasi tertinggi. Produksi penelitian meningkat secara signifikan sejak 2010, mencapai puncaknya dengan 147 artikel pada tahun 2022. Riwayat sitasi dari sepuluh artikel yang paling banyak disitasi menunjukkan tingkat dampak yang bervariasi dari waktu ke waktu. Psikologi multidisipliner dan psikologi sosial merupakan kategori yang paling banyak dipublikasikan. Kolaborasi internasional memainkan peran penting, dengan 81% artikel melibatkan kemitraan, terutama dengan Amerika Serikat. Universitas Indonesia muncul sebagai universitas negeri paling produktif, sementara Universitas Bina Nusantara merupakan universitas swasta paling produktif. Walaupun peningkatan jumlah publikasi patut diperhatikan, situasi ini membutuhkan diskusi yang lebih mendalam dan kontekstual. Hubungan antara kuantitas publikasi, kualitas penelitian, dan lanskap penelitian yang lebih luas perlu diperiksa lebih lanjut dengan pemahaman yang bijaksana. Analisis terhadap judul, abstrak, kata kunci penulis, dan *Keywords Plus* mengungkap kekuatan penelitian serta meningkatkan pemahaman mengenai tren penelitian, pola kolaborasi, dan pengaruh publikasi.

Kata kunci: artikel, sitasi, Indonesia, publikasi, penelitian psikologi

Received/Masuk:
25 June/Juni 2023

Accepted/Terima:
25 June/Juni 2024

Published/Terbit:
25 July/Juli 2024

Correspondence concerning this article should be addressed to:

Korespondensi sehubungan dengan artikel ini ditujukan pada:

Yuh-Shan Ho

CT HO Trend, 3F.-7, No. 1, Fuxing N. Rd., Songshan Dist., Taipei City 105611, Taiwan.

E-Mail: dr_ysho@hotmail.com

Indonesia has emerged as a global leader in publishing open access journals, making research more accessible (Van Noorden, 2019). Moreover, it has transformed from being the second-worst to the top producer of scientific articles in Southeast Asia (Fry et al., 2023). However, gaining a nuanced understanding of the context and challenges faced by Indonesian researchers requires considering the insights of local stakeholders (Irawan et al., 2023). The increasing pressures on academics in Indonesia to publish scientific research further highlight the significance of studying the research landscape comprehensively (Hanami et al., 2023).

Given Indonesia's remarkable progress in research output, conducting a bibliometric study on its scholars' contributions to global psychology is both timely and essential production (Fry et al., 2023; Van Noorden, 2019). Psychology research plays a pivotal role in addressing mental health and well-being across age groups, making its advancement a priority for academic institutions worldwide (Berger et al., 2021; Waters et al., 2022; Spector, 2009).

It is important to note that Indonesian psychology research publications are not only found in journals indexed by international databases but are also distributed across various national and local publisher websites, including those managed by universities or commercial entities. These publications include journal articles, conference proceedings, other forms of academic publications, as well as repositories of theses and dissertations. Since 2017/2018, there has been a national effort to integrate all national-level publication performance through SINTA (Science and Technology Index). Using a simple search technique in SINTA (Science and Technology Index), we obtain a "rough indication" that there are more than 2,500 publications with the keyword "Psychology" and over 18,000 publications with the keyword "Psikologi" in their titles.

In this article, an in-depth bibliometric analysis is conducted utilizing only publication data from internationally

Indonesia telah menjadi salah satu pemimpin secara global dalam penerbitan jurnal yang dapat diakses secara gratis (*open access*), sehingga penelitian menjadi lebih mudah dijangkau oleh banyak orang (Van Noorden, 2019). Selain itu, Indonesia telah berkembang dari negara dengan jumlah artikel ilmiah terendah kedua di Asia Tenggara menjadi yang tertinggi (Fry et al., 2023). Namun, untuk memahami lebih dalam kondisi dan tantangan yang dihadapi peneliti di Indonesia, diperlukan memperhitungkan pandangan dari berbagai pihak di dalam negeri (Irawan et al., 2023). Tuntutan bagi akademisi untuk menerbitkan penelitian ilmiah juga semakin meningkat, sehingga penting untuk mempelajari lebih jauh bagaimana perkembangan penelitian di Indonesia (Hanami et al., 2023).

Dengan pesatnya peningkatan jumlah penelitian di Indonesia, pelaksanaan studi untuk melihat bagaimana para peneliti Indonesia berkontribusi dalam bidang psikologi secara global menjadi semakin relevan dan penting (Fry et al., 2023; Van Noorden, 2019). Penelitian psikologi berperan besar dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan di berbagai kelompok usia, sehingga perkembangannya menjadi perhatian utama bagi perguruan tinggi di berbagai negara (Berger et al., 2021; Waters et al., 2022; Spector, 2009).

Penting untuk dicatat bahwa penelitian psikologi dari Indonesia tidak hanya diterbitkan di jurnal yang masuk dalam pangkalan data internasional, tetapi juga tersebar di berbagai situs penerbit dalam negeri, termasuk yang dikelola oleh universitas dan perusahaan. Jenis publikasi ini mencakup artikel jurnal, laporan konferensi, berbagai bentuk karya ilmiah lainnya, serta kumpulan tesis dan disertasi. Sejak 2017/2018, Indonesia telah berupaya mengumpulkan semua data publikasi di tingkat nasional melalui SINTA (*Science and Technology Index*). Pencarian sederhana di SINTA (*Science and Technology Index*) menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 2.500 publikasi dengan kata kunci "Psychology" dan lebih dari 18.000 publikasi dengan kata kunci "Psikologi" dalam judulnya.

Pada artikel ini, telah dilakukan analisis bibliometrik secara mendalam dengan menggunakan hanya publikasi

reputable journals to ensure accuracy and credibility. Bibliometric research can reveal significant trends, researcher collaborations, and productive institutions, offering deeper insights than data from SINTA (Science and Technology Index). This is due to the high variation in the quality of publications stored in the SINTA (Science and Technology Index) database. Researchers with a SINTA (Science and Technology Index) account can upload various types of works, ranging from lecture notes and conference proceedings to publications in peer-reviewed and internationally reputable journals.

Bibliometric studies focusing on the history and trends of psychology research, especially at a country level, are relatively rare. Nevertheless, a notable study by Huo (2010) examined Chinese psychology from 1978 to 2008, revealing consistent year-by-year growth and diverse publication venues. This research contributes to our understanding of psychology in China and highlights the value of tracking psychology research in Indonesia. Similarly, a study by Wang et al. (2023) analyzed positive psychology research from 1999 to 2021, offering insights into current trends and research focus.

Tracking psychology research in Indonesia can help develop evidence-based interventions and strategies that benefit Indonesians and improve mental health worldwide. Similar issues and conditions, such as the decline of citations per publication despite an increased total publication, are prevalent in countries like Malaysia, Philippines, Thailand, and Vietnam (Fiala, 2022). This makes the findings and approaches derived from Indonesian research still relevant and applicable on a broader scale. Larsen et al. (2008) also discuss the relative positions of various countries, including China, India, Japan, the United States of America, and countries in Europe in terms of scientific output and impact. Although the study is not directly related to Indonesia, Godbole (2002) sheds light on the decline in scientific publication in India, highlighting the significance of research output in a country's scientific landscape.

The study aims to comprehensively map the landscape of psychology research in Indonesia, analyzing trends, themes, and gaps while identifying key contributors. Utilizing bibliometrics as a perspective, the analysis examines publication records from the primary Science Citation Index Expanded (SCIE) of the Web of

yang terindeks di jurnal internasional bereputasi guna memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian. Studi bibliometrik semacam ini dapat mengungkap tren penelitian, kolaborasi antar-peneliti, serta perguruan tinggi yang paling produktif dalam bidang psikologi. Meskipun *SINTA (Science and Technology Index)* mencatat berbagai publikasi ilmiah, kualitasnya sangat bervariasi. Peneliti yang memiliki akun *SINTA (Science and Technology Index)* dapat mengunggah berbagai jenis karya, mulai dari catatan kuliah dan prosiding konferensi hingga artikel dalam jurnal yang telah melalui proses *peer-review* dan jurnal internasional bereputasi.

Studi bibliometrik yang membahas sejarah dan tren penelitian psikologi di tingkat negara masih jarang ditemukan. Namun, penelitian terkemuka oleh Huo (2010) tentang psikologi di Tiongkok dari tahun 1978 hingga 2008 menunjukkan pertumbuhan yang terus-menerus tiap tahunnya serta beragamnya tempat publikasi. Penelitian tersebut membantu memahami perkembangan psikologi di Tiongkok dan menunjukkan pentingnya melacak penelitian psikologi di Indonesia. Selain itu, studi oleh Wang et al. (2023) menganalisis penelitian tentang psikologi positif dari tahun 1999 hingga 2021, memberikan gambaran mengenai tren terkini dan arah penelitian di bidang ini.

Pemantauan penelitian psikologi di Indonesia dapat berkontribusi pada pengembangan intervensi dan strategi berbasis bukti yang memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia serta meningkatkan kesehatan mental secara global. Permasalahan dan kondisi serupa, seperti penurunan jumlah sitasi per publikasi meskipun jumlah publikasi meningkat, juga banyak dijumpai di Malaysia, Filipina, Thailand, dan Vietnam (Fiala, 2022). Hal tersebut membuat temuan dan pendekatan yang dihasilkan dari penelitian di Indonesia tetap relevan dan dapat diterapkan secara lebih luas. Larsen et al. (2008) juga membahas posisi relatif berbagai negara, termasuk Tiongkok, India, Jepang, Amerika Serikat, dan negara di Eropa dalam hal luaran dan dampak ilmiah. Meskipun tidak secara langsung terkait dengan Indonesia, Godbole (2002) mengungkapkan penurunan publikasi ilmiah di India, sehingga menekankan pentingnya luaran penelitian dalam kancah ilmiah suatu negara.

Studi ini bertujuan untuk memetakan secara komprehensif kancah penelitian psikologi di Indonesia, menganalisis tren, tema, dan kesenjangan serta mengidentifikasi kontributor utama. Dengan memanfaatkan pendekatan bibliometrik, analisis ini menelaah catatan publikasi dari pangkalan data utama *Science Citation Index*

Science (WoS) database, covering journal articles published between 1992 and 2023.

The findings not only highlight the remarkable growth of research production in psychology within Indonesia but also shed light on its position in the global research landscape. Additionally, the study identifies collaborations, scientific disciplines, institutions, and publishing journals that play a significant role in Indonesian psychology research.

Methods

The analysis provided in this study is based on the Social Science Citation Index (SSCI) and the Science Citation Index Expanded (SCIE) database of Web of Science (WoS) Core Collection from Clarivate Analytics (updated on June 1, 2024). According to the Journal Citation Reports (JCR) of 2022 by Clarivate, 3,551 journals in 58 Web of Science (WoS) categories and 9,537 journals in 178 Web of Science (WoS) categories are indexed in Science Citation Index Expanded (SCIE) and Social Science Citation Index (SSCI), respectively.

Among them, 649 journals are classified in 11 psychology-related categories, namely: (1) psychology (81 journals in Science Citation Index Expanded [SCIE]); (2) applied psychology (83 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); (3) biological psychology (14 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); (4) clinical psychology (131 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); (5) developmental psychology (76 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); (6) educational psychology (60 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); (7) experimental psychology (89 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); (8) mathematical psychology (13 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); (9) multidisciplinary psychology (147 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); (10) psychoanalysis psychology (13 journals in Social Science Citation Index [SSCI]); and (11) social psychology (63 journals in Social Science Citation Index [SSCI]). Journals could be classified in two or more categories in Web of Science (WoS) Core Collection, thus the sum of journals in 11 psychology-related categories was higher than 649 journals (Ho, 2014).

The search strategies (in original English) were:

WC = (“multidisciplinary psychology” OR “clinical psychology” OR “experimental psychology” OR “applied

Expanded (SCIE) dari *Web of Science (WoS)*, yang mencakup artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 1992 dan 2023.

Temuan ini tidak hanya menyoroti pertumbuhan luar biasa dalam produksi penelitian di bidang psikologi di Indonesia, tetapi juga menjelaskan posisinya dalam kancah penelitian global. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi kolaborasi, disiplin ilmu, institusi, dan jurnal penerbitan yang berperan penting dalam penelitian psikologi Indonesia.

Metode

Analisis dalam studi ini didasarkan pada pangkalan data *Social Science Citation Index (SSCI)* dan *Science Citation Index Expanded (SCIE)* dari *Web of Science (WoS) Core Collection* dari Clarivate Analytics (diperbarui pada 1 Juni 2024). Menurut *Journal Citation Reports (JCR)* tahun 2022 oleh Clarivate, 3.551 jurnal dalam 58 kategori *Web of Science (WoS)* dan 9.537 jurnal dalam 178 kategori *Web of Science (WoS)* masing-masing terindeks di *Science Citation Index Expanded (SCIE)* dan *Social Science Citation Index (SSCI)*.

Di antara sejumlah jurnal tersebut, 649 jurnal diklasifikasikan dalam 11 kategori terkait psikologi, yaitu: (1) psikologi (81 jurnal di *Science Citation Index Expanded [SCIE]*); (2) psikologi terapan (83 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); (3) psikologi biologi (14 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); (4) psikologi klinis (131 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); (5) psikologi perkembangan (76 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); (6) psikologi pendidikan (60 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); (7) psikologi eksperimental (89 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); (8) psikologi matematika (13 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); (9) psikologi multidisipliner (147 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); (10) psikologi psikoanalisis (13 Jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*); dan (11) psikologi sosial (63 jurnal di *Social Science Citation Index [SSCI]*). Sebuah jurnal dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori atau lebih dalam *Web of Science (WoS) Core Collection*, sehingga jumlah jurnal dalam 11 kategori terkait psikologi tersebut lebih dari 649 jurnal (Ho, 2014).

Strategi pencariannya (dalam Bahasa Indonesia) adalah:

WC = (“psikologi multidisipliner” ATAU “psikologi klinis” ATAU “psikologi eksperimental” ATAU “psi-

psychology" OR "psychology" OR "developmental psychology" OR "social psychology" OR "educational psychology" OR "biological psychology" OR "mathematical psychology" OR "psychoanalysis psychology") AND CU = "Indonesia" AND PY = 1992-2023

A total of 1,174 documents were searched-out; including 1,155 documents were published from 1992 to 2023.

The full record in the Social Science Citation Index (SSCI) and the Science Citation Index Expanded (SCIE) and the number of citations in each year for each document were checked and downloaded into the Excel Microsoft 365 software, and additional coding was manually performed (Li & Ho, 2008; Ho, Fülöp, et al., 2024). The functions in the Excel Microsoft 365 (for example: Counta, Concatenate, Filter, Match, Vlookup, Proper, Rank, Replace, Freeze Panes, Sort, Sum, and Len) were applied (Al-Moraissi et al., 2023). The journal impact factors (IF2022) were taken from the Journal Citation Reports (JCR) published in 2022.

In the Social Science Citation Index (SSCI) and the Science Citation Index Expanded (SCIE) database, the corresponding author is labelled as reprint author, but in this study, we used the term corresponding author (Chiu & Ho, 2007). In multi-corresponding author articles, all the corresponding authors, institutions, and countries were considered (Al-Moraissi et al., 2023). Articles with corresponding authors in the Science Citation Index Expanded (SCIE) and the Social Science Citation Index (SSCI), that had only address but not affiliation names were checked out and the addresses were changed to be affiliation names (Ho et al., 2023; Al-Moraissi et al., 2023).

Affiliations in England, Scotland, North Ireland (Northern Ireland), Wales, and Gibraltar were reclassified as being from the United Kingdom (UK). Affiliations in Hong Kong before 1997 were included with China (Fu et al., 2012). Additionally, affiliations located in Turkiye were reclassified and identified as being from Turkey (Ho, Giordano, et al., 2024).

The evaluation of publications was carried out using three citation indicators, including:

C_{year} : The number of citations received from the Web of Science (WoS) Core Collection in a specific year (e.g., C_{2023} denotes the citation count for 2023) as proposed by Ho (2012).

kologi terapan" ATAU "psikologi" ATAU "psikologi perkembangan" ATAU "psikologi sosial" ATAU "psikologi pendidikan" ATAU "psikologi biologis" ATAU "psikologi matematika" ATAU "psikologi psikoanalisis") AND CU = "Indonesia" DAN PY = 1992-2023

Sebanyak 1.174 dokumen telah digeledah; termasuk 1.155 dokumen yang diterbitkan dari tahun 1992 hingga 2023.

Catatan lengkap dari *Social Science Citation Index (SSCI)* dan *Science Citation Index Expanded (SCIE)* serta jumlah sitasi per tahun untuk tiap dokumen diperiksa dan diunduh ke perangkat lunak *Excel Microsoft 365*, dan serangkaian pengkodean tambahan dilakukan secara manual (Li & Ho, 2008; Ho, Fülöp, et al., 2024). Fungsi dalam *Excel Microsoft 365* (sebagai contoh: *Counta*, *Concatenate*, *Filter*, *Match*, *Vlookup*, *Proper*, *Rank*, *Replace*, *Freeze Panes*, *Sort*, *Sum*, dan *Len*) digunakan dalam proses analisis ini (Al-Moraissi et al., 2023). Faktor dampak jurnal (IF2022) diambil dari *Journal Citation Reports (JCR)* tahun 2022.

Pada pangkalan data *Social Science Citation Index (SSCI)* dan *Science Citation Index Expanded (SCIE)*, penulis koresponden diberi label sebagai penulis cetak ulang, namun dalam studi ini, kami menggunakan istilah penulis koresponden (Chiu & Ho, 2007). Dalam artikel dengan lebih dari satu penulis koresponden, seluruh penulis koresponden, institusi, dan negara terkait tetap dipertimbangkan (Al-Moraissi et al., 2023). Artikel dengan penulis koresponden di *Science Citation Index Expanded (SCIE)* dan *Social Science Citation Index (SSCI)*, yang hanya mencantumkan alamat tanpa nama afiliasi diperiksa kembali, dan alamat tersebut diubah menjadi nama afiliasi (Ho et al., 2023; Al-Moraissi et al., 2023).

Afiliasi di Inggris, Skotlandia, Irlandia Utara, Wales, dan Gibraltar diklasifikasikan ulang menjadi dari Britania Raya. Afiliasi di Hong Kong sebelum tahun 1997 disertakan dengan Tiongkok (Fu et al., 2012). Selain itu, afiliasi yang berlokasi di Turkiye direklasifikasi dan diidentifikasi sebagai berasal dari Turki (Ho, Giordano, et al., 2024).

Evaluasi publikasi dilakukan menggunakan tiga indikator sitasi berikut:

C_{year} : Jumlah sitasi yang diterima dari *Web of Science (WoS) Core Collection* pada tahun tertentu (misalnya, C_{2023} menunjukkan jumlah sitasi untuk tahun 2023) seperti yang dikemukakan oleh Ho (2012).

TC_{year} : The total number of citations received from the Web of Science (WoS) Core Collection from the year of publication until the end of the most recent year (2023 in this study; TC_{2023}) as introduced by Wang et al. (2011).

CPP_{year} : The average number of citations per publication ($CPP_{2023} = TC_{2023}/TP$), where TP denotes the total number of publications, as suggested by Ho (2013).

Using TC_{year} and CPP_{year} is advantageous owing to their invariability and ensured repeatability as compared to the number of citations from the Web of Science (WoS) Core Collection directly (Ho & Hartley, 2016).

Six publication indicators were utilized to evaluate the publication performance of countries and institutions, as proposed by Ho and Kahn (2014):

TP : Total number of articles.

IP : Number of articles published by a single country (IP_C) or institution (IP_I).

CP : Number of internationally collaborative articles (CP_C) or inter-institutionally collaborative articles (CP_I).

FP : Number of first-author articles.

RP : Number of corresponding-author articles.

SP : Number of single-author articles.

In addition, six citation indicators (CPP_{2023}) related to the six publication indicators were employed to evaluate the impact of publications on countries and institutions, as proposed by Ho and Mukul (2021).

TC_{year} : Jumlah total sitasi yang diterima dari *Web of Science (WoS) Core Collection* dari tahun publikasi hingga akhir tahun terakhir (2023 dalam penelitian ini; TC_{2023}) seperti yang diperkenalkan oleh Wang et al. (2011).

CPP_{year} : Jumlah rerata sitasi per publikasi ($CPP_{2023} = TC_{2023}/TP$), dengan TP menunjukkan jumlah total publikasi, seperti yang disarankan oleh Ho (2013).

Penggunaan TC_{year} dan CPP_{year} memiliki keunggulan karena stabilitas dan keterulangnya dibandingkan dengan jumlah sitasi yang langsung diperoleh dari *Web of Science (WoS) Core Collection* (Ho & Hartley, 2016).

Sebanyak enam indikator publikasi digunakan untuk mengevaluasi kinerja publikasi suatu negara dan institusi, sebagaimana diusulkan oleh Ho dan Kahn (2014):

TP : Jumlah artikel seluruhnya.

IP : Jumlah artikel yang diterbitkan secara mandiri oleh satu negara (IP_C) atau institusi (IP_I).

CP : Jumlah artikel hasil kolaborasi internasional (CP_C) atau hasil kolaborasi antar institusi (CP_I).

FP : Jumlah artikel dengan penulis pertama.

RP : Jumlah artikel dengan penulis koresponden.

SP : Jumlah artikel yang ditulis oleh penulis tunggal.

Selain itu, enam indikator sitasi (CPP_{2023}) yang terkait dengan keenam indikator publikasi tersebut juga digunakan untuk mengevaluasi dampak publikasi pada tingkat negara dan institusi, seperti yang diusulkan oleh Ho dan Mukul (2021).

Results

Characteristics of Document Types

Other important terms to note are:

APP : Average number of authors per publication.

AU : Number of authors.

IF : Journal impact factor.

$No. J$: Number of journals.

Hasil

Karakteristik Jenis Dokumen

Istilah lain yang penting untuk diperhatikan adalah:

APP : Jumlah rerata penulis per publikasi.

AU : Jumlah penulis.

IF : Faktor dampak jurnal.

$No. J$: Jumlah jurnal.

Table 1
Number of Citations and Authors According to Document Type

Document Type	TP	%*	AU	APP	TC ₂₀₂₃	CPP ₂₀₂₃
Article	717	62.0%	8,391	12.0	12,217	17.0
Meeting Abstract	342	30.0%	851	2.5	9	0.026
Review	35	3.0%	410	12.0	762	22.0
Early Access	27	2.3%	134	5.0	21	0.78
Editorial Material	27	2.3%	169	6.3	106	3.9
Book Review	15	1.3%	31	2.1	2	0.13
Letter	11	1.0%	29	2.6	15	1.4
Correction	8	0.69%	726	91.0	11	1.4
Book Chapter	2	0.17%	6	3.0	12	6.0
Data Paper	1	0.087%	72	72.0	48	48.0
Proceedings Paper	1	0.087%	3	3.0	18	18.0

Notes. *Document type totals may exceed 100% as one publication can be classified under multiple categories, such as both article and book chapter; TP: Total number of publications; %: Percentage of articles in all articles; AU: Number of authors; APP: Average number of authors per publication; TC₂₀₂₃: Total number of citations from Web of Science (WoS) Core Collection since publication year to the end of 2023; CPP₂₀₂₃: Average number of citations per publication (TC₂₀₂₃/TP).

In 2017, Ho's research group identified the characteristics of document types based on their citations per publication ($CPP_{year} = TC_{year}/TP$) and number of authors per publication ($APP = AU/TP$) as basic information of document types in a research topic (Monge-Nájera & Ho, 2017).

A total of 1,174 documents by at least one author affiliated in Indonesia published in the 11 psychology related categories from 1992 to 2023 were found among 11 document types (see Table 1). This publication count includes 717 articles (62% of 1,174 documents) with an APP of 12 authors. The document type of data papers with one document had the highest CPP₂₀₂₃ of 48 citations. The CPP₂₀₂₃ of the document type of reviews was found to be 1.3 times of articles. A review entitled "Uni-

Pada tahun 2017, kelompok riset Ho telah mengidentifikasi sejumlah karakteristik jenis dokumen berdasarkan sitasi per publikasi ($CPP_{year} = TC_{year}/TP$) dan jumlah rerata penulis per publikasi ($APP = AU/TP$) sebagai informasi dasar mengenai jenis dokumen pada suatu topik penelitian (Monge-Nájera dan Ho, 2017).

Sebanyak 1.174 dokumen yang ditulis oleh setidaknya satu penulis Indonesia dan diterbitkan pada 11 kategori jurnal terkait psikologi dari tahun 1992 hingga 2023 dapat dikelompokkan menjadi 11 jenis dokumen (lihat Tabel 1). Dari jumlah tersebut, sebanyak 717 dokumen merupakan artikel (62% dari 1.174 dokumen), dengan jumlah rerata penulis per publikasi (APP) sebanyak 12 penulis. Jenis dokumen berupa *data paper* yang terdiri atas satu dokumen mempunyai CPP₂₀₂₃ tertinggi, yaitu

Tabel 1
Jumlah Sitasi dan Penulis Berdasarkan Tipe Dokumen

Tipe Dokumen	TP	%	AU	APP	TC ₂₀₂₃	CPP ₂₀₂₃
Artikel	717	62,0%	8.391	12,0	12.217	17,0
Abstrak Pertemuan	342	30,0%	851	2,5	9	0,026
Reviu	35	3,0%	410	12,0	762	22,0
Akses Awal	27	2,3%	134	5,0	21	0,78
Materi Editorial	27	2,3%	169	6,3	106	3,9
Reviu Buku	15	1,3%	31	2,1	2	0,13
Surat	11	1,0%	29	2,6	15	1,4
Koreksi	8	0,69%	726	91,0	11	1,4
Bab Buku	2	0,17%	6	3,0	12	6,0
Artikel Data	1	0,087%	72	72,0	48	48,0
Artikel Prosiding	1	0,087%	3	3,0	18	18,0

Catatan. *Distribusi jenis dokumen bisa melebihi 100% karena satu publikasi dapat masuk ke beberapa kategori sekaligus, seperti artikel dan bab buku; TP: Total jumlah publikasi; %: Persentase artikel dalam semua artikel; AU: Jumlah penulis; APP: Jumlah rerata penulis per publikasi; TC₂₀₂₃: Total jumlah sitasi dalam *Web of Science (WoS) Core Collection* sejak tahun publikasi hingga akhir 2023; CPP₂₀₂₃: Rerata jumlah sitasi per publikasi (TC₂₀₂₃/TP).

versal Sex Differences in the Desire for Sexual Variety: Tests from 52 Nations, 6 Continents, and 13 Islands” (Schmitt & International Sexuality Description Project, 2003) was the most frequently cited review, with a TC_{2023} of 288 citations. A total of 342 meeting abstracts were published in 17 journals, mainly in the *International Journal of Psychology* (275 meeting abstracts; 80% of 342 meeting abstracts).

Contributions of various document types are different. Generally, articles contain introduction, methods, results, discussion, and conclusion, were chosen for further analyses (Ho & Mukul, 2021). All articles were published in English.

Characteristics of Publication Outputs

We adopted an approach proposed by Ho (2013) which connecting between the annual number of articles (TP) and their citations per publication (CPP_{year}) by year to understand the development trends and impact of articles in a research topic.

Figure 1 illustrates the trend in the number of articles over time. From 1992 to 2009, there was a consistent pattern of fewer than 10 articles published each year, indicating a stagnant growth in research output. However, a significant shift occurred starting in 2010, with the number of articles fluctuating but exhibiting an overall increasing trend. The count rose from 11 articles in 2010 to 39 articles in 2019, demonstrating a notable upswing. Notably, the year 2022 witnessed a remarkable surge, reaching a peak of 156 articles, representing a sharp and substantial increase in scholarly publications.

Web of Science (WoS) Category and Journal

Indonesia’s researchers published 717 articles in 239 journals classified into 11 Web of Science (WoS) psychology-related categories except for psychoanalysis psychology. The characteristics of the Web of Science (WoS) category based on number of journals in a category, the average number of authors per publication (APP), and average number of citations per publication (CPP_{year}) as basic information of the Web of Science (WoS) category in a research topic was proposed (Giannoudis et al., 2021).

sebanyak 48 sitasi. Dokumen berjenis ulasan (reviu) memiliki CPP_{2023} sebanyak 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan jenis dokumen artikel. Dokumen ulasan yang paling sering disitat berjudul “*Universal Sex Differences in the Desire for Sexual Variety: Tests from 52 Nations, 6 Continents, and 13 Islands*” (Schmitt & International Sexuality Description Project, 2003), dengan jumlah sitasi (TC_{2023}) sebanyak 288 kali. Selain itu, terdapat 342 abstrak pertemuan yang diterbitkan di 17 jurnal dengan mayoritas di antaranya terbit di *International Journal of Psychology* (275 abstrak pertemuan; 80% dari 342 abstrak pertemuan).

Setiap jenis dokumen memiliki kontribusi yang berbeda. Secara umum, artikel memiliki struktur yang terdiri atas pendahuluan, metode, hasil, diskusi, dan simpulan, sehingga jenis dokumen ini dipilih untuk analisis lebih lanjut (Ho & Mukul, 2021). Seluruh artikel terpilih diterbitkan dalam Bahasa Inggris.

Karakteristik Luaran Publikasi

Kami menggunakan pendekatan yang diajukan oleh Ho (2013) untuk menghubungkan jumlah publikasi tahunan (TP) dengan rerata sitasi per publikasi per tahun (CPP_{year}), guna memahami tren perkembangan dan dampak artikel dalam suatu topik penelitian.

Gambar 1 mengilustrasikan tren jumlah artikel yang dipublikasikan dari waktu ke waktu. Dari tahun 1992 hingga 2009, jumlah artikel yang diterbitkan tiap tahunnya secara konsisten kurang dari 10 artikel, yang menunjukkan stagnasi jumlah luaran penelitian. Namun, terjadi perubahan signifikan sejak tahun 2010, dengan jumlah artikel yang mengalami fluktuasi tetapi secara umum memperlihatkan tren meningkat. Jumlah artikel meningkat dari 11 artikel pada tahun 2010 menjadi 39 artikel pada tahun 2019, menandakan pertumbuhan yang nyata. Puncak peningkatan terjadi pada tahun 2022 dengan 156 artikel, mencerminkan lonjakan signifikan dalam publikasi ilmiah.

Kategori dan Jurnal dalam Web of Science (WoS)

Peneliti Indonesia telah menerbitkan 717 artikel dalam 239 jurnal yang diklasifikasikan ke dalam 11 kategori psikologi dalam pangkalan data *Web of Science (WoS)*, kecuali kategori psikologi psikoanalisis (Tabel 2). Karakteristik kategori *Web of Science (WoS)* berdasarkan jumlah jurnal dalam suatu kategori, jumlah rerata penulis per publikasi (APP), serta rerata sitasi per publikasi (CPP_{year}) sebagai informasi dasar dalam suatu topik penelitian telah diusulkan sebelumnya (Giannoudis et al., 2021).

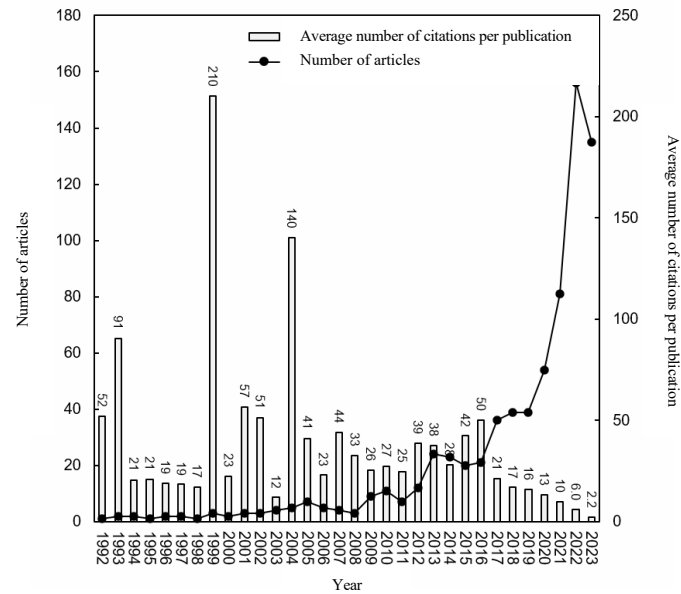
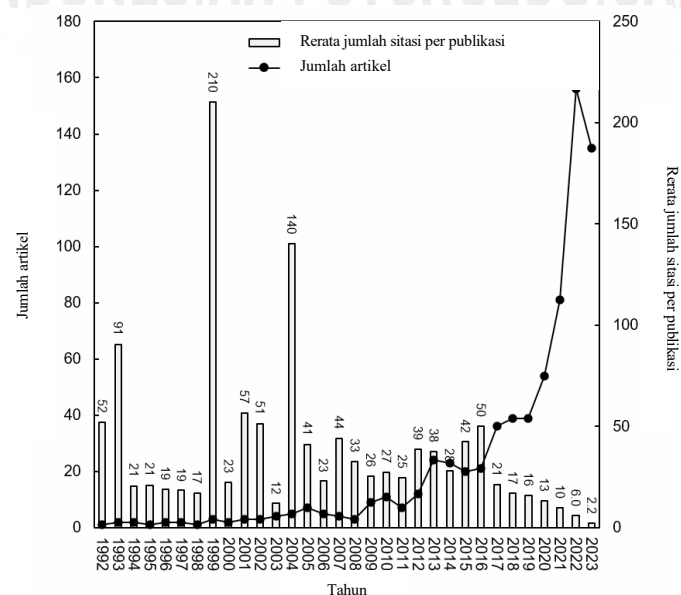


Figure 1. Number of articles by Indonesia (Indonesian authors) in the Psychology-related categories and citations per publication by year.

Table 2 presents 11 psychology-related categories, detailing the number of publications (*TP*), percentage of total publications, number of journals (*No. J*), average number of authors per publication (*APP*), and average of citations per publication (*CPP*₂₀₂₃). Multidisciplinary psychology had the highest number of publications, with 262 articles (37%), followed by social psychology (121; 17%) clinical psychology (111; 15%), and applied psychology (91; 13%). In contrast, mathematical psychology

Tabel 2 menyajikan 11 kategori jurnal terkait psikologi dengan informasi terperinci perihal jumlah publikasi (*TP*), persentase publikasi terhadap total publikasi, jumlah jurnal (*No. J*), rerata jumlah penulis per publikasi (*APP*), dan rerata sitasi per publikasi (*CPP*₂₀₂₃). Kategori psikologi multidisipliner memiliki jumlah publikasi tertinggi, dengan 262 artikel (37%), diikuti oleh psikologi sosial (121; 17%) psikologi klinis (111; 15%), dan psikologi terapan (91; 13%). Sebaliknya, psikologi matematika



Gambar 1. Jumlah artikel oleh Indonesia (penulis Indonesia) dalam kategori terkait Psikologi dan sitasi per publikasi berdasarkan tahun.

Table 2

Number of Indonesian Research in 11 Psychology-Related Categories in SSCI and SCIE

Web of Science (WoS) Category	TP	%	No. J	APP	CPP ₂₀₂₃
Multidisciplinary Psychology	262	37.0%	147	9.2	12.0
Social Psychology	121	17.0%	63	20.0	24.0
Clinical Psychology	111	15.0%	131	13.0	14.0
Applied Psychology	91	13.0%	83	6.9	25.0
Developmental Psychology	73	10.0%	76	8.0	16.0
Psychology	52	7.3%	81	7.9	19.0
Experimental Psychology	46	6.4%	89	19.0	17.0
Educational Psychology	34	4.7%	60	6.5	18.0
Biological Psychology	22	3.1%	14	33.0	15.0
Mathematical Psychology	6	0.84%	13	3.8	30.0
Psychoanalysis Psychology	-	-	13	-	-

Notes. SSCI: Social Science Citation Index; SCIE: Science Citation Index Expanded; TP: Total number of publications; %: Percentage of articles in all articles; APP: Average number of authors per publication; No. J: Number of journals in a Web of Science (WoS) category; CPP₂₀₂₃: Average number of citations per publication (TC_{2023}/TP).

had the fewest publications (6; 0.84%), while psychoanalysis psychology had no recorded publications.

Regarding the number of journals, multidisciplinary psychology and clinical psychology had the most, with 147 and 131, respectively, while mathematical psychology and psychoanalysis psychology had only 13 each. In terms of authorship, biological psychology had the highest APP (33 authors per publication), while mathematical psychology had the lowest (3.8). Finally, mathematical psychology had the highest CPP₂₀₂₃ (30 citations per publication), whereas multidisciplinary psychology had the lowest (12).

memiliki publikasi paling sedikit (6; 0,84%), sementara psikologi psikoanalisis tidak memiliki publikasi sama sekali.

Dari segi jumlah jurnal per kategori, psikologi multidisipliner dan psikologi klinis memiliki jumlah jurnal terbanyak dengan masing-masing sebanyak 147 dan 131 jurnal, sedangkan psikologi matematika dan psikologi psikoanalisis masing-masing hanya 13 jurnal. Dalam hal kepengarangan, psikologi biologis memiliki APP tertinggi (33 penulis per publikasi), sedangkan psikologi matematika memiliki APP terendah (3,8). Terakhir, psikologi matematika memiliki CPP₂₀₂₃ tertinggi (30 sitasi per publikasi), sedangkan psikologi multidisipliner memiliki CPP₂₀₂₃ terendah (12 sitasi).

Tabel 2

Jumlah Penelitian Indonesia Dalam 11 Kategori Terkait Psikologi di SSCI dan SCIE

Kategori Web of Science (WoS)	TP	%	No. J	APP	CPP ₂₀₂₃
Psikologi Multidisipliner	262	37,0%	147	9,2	12,0
Psikologi Sosial	121	17,0%	63	20,0	24,0
Psikologi Klinis	111	15,0%	131	13,0	14,0
Psikologi Terapan	91	13,0%	83	6,9	25,0
Psikologi Perkembangan	73	10,0%	76	8,0	16,0
Psikologi	52	7,3%	81	7,9	19,0
Psikologi Eksperimen	46	6,4%	89	19,0	17,0
Psikologi Pendidikan	34	4,7%	60	6,5	18,0
Bio-Psikologi	22	3,1%	14	33,0	15,0
Psikologi Matematika	6	0,84%	13	3,8	30,0
Psikologi Psikoanalisis	-	-	13	-	-

Catatan. SSCI: Social Science Citation Index; SCIE: Science Citation Index Expanded; TP: Total jumlah publikasi; %: Persentase artikel dalam semua artikel; APP: Rerata jumlah penulis per publikasi; No. J: Jumlah jurnal dalam kategori Web of Science (WoS); CPP₂₀₂₃: Rerata jumlah sitasi per publikasi (TC_{2023}/TP).

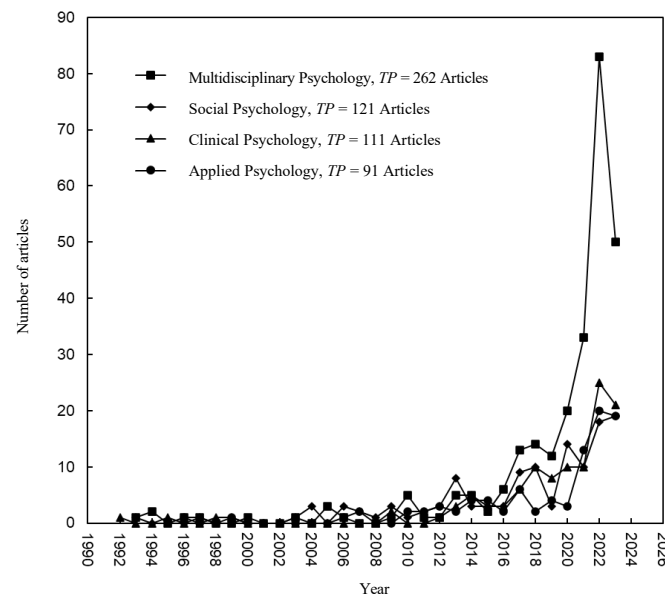


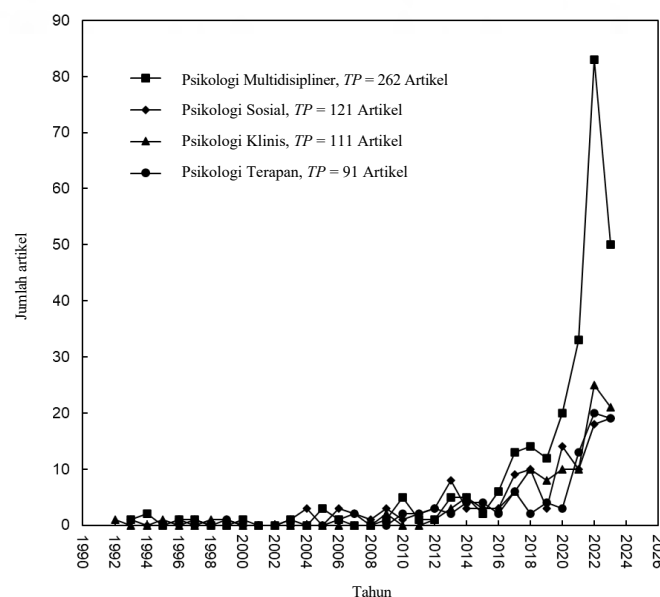
Figure 2. Development trends of the four Psychology-related Web of Science (WoS) categories.

Figure 2 shows the development trends of the four psychology-related categories. While there was significant increase in published articles in at least four categories (multidisciplinary psychology, social psychology, clinical psychology, and applied psychology), multidisciplinary psychology was dominant.

Table 3 shows the top 11 most productive journals with at least 10 articles. Four of the top 11 productive journals were classified in multidisciplinary psychology, three in social psychology and applied psychology respectively,

Gambar 2 menunjukkan tren perkembangan empat kategori jurnal terkait psikologi. Meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam artikel yang diterbitkan pada keempat kategori tersebut (psikologi multidisipliner, psikologi sosial, psikologi klinis, dan psikologi terapan), psikologi multidisipliner mendominasi jumlah publikasi.

Tabel 3 menunjukkan 11 jurnal paling produktif dengan minimal 10 artikel. Empat dari 11 jurnal teratas diklasifikasikan dalam psikologi multidisipliner, tiga dalam psikologi sosial, tiga dalam psikologi terapan, dan masing-



Gambar 2. Tren perkembangan empat kategori *Web of Science (WoS)* terkait psikologi.

Table 3
Top 11 Most Productive Journals

Journal Name	TP	%	IF ₂₀₂₂	APP	CPP ₂₀₂₃
Frontiers in Psychology	74	10.0%	3.8	7.1	6.9
Psychology Research and Behavior Management	28	3.9%	4.3	4.8	5.8
AIDS Care-Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV	24	3.3%	1.7	7.0	13.0
Revista De Psicologia Del Deporte	21	2.9%	1.0	5.1	0.86
Asian Journal of Social Psychology	21	2.9%	2.4	3.1	13.0
Current Psychology	15	2.1%	2.8	12.0	10.0
Journal of Cross-Cultural Psychology	14	2.0%	3.0	47.0	82.0
Journal of Adolescent Health	14	2.0%	7.6	16.0	5.9
Ergonomics	12	1.7%	2.4	3.6	25.0
Applied Ergonomics	10	1.4%	3.2	3.8	24.0
Personality and Individual Differences	10	1.4%	4.3	11.0	14.0

Notes. TP: Total number of articles; %: Percentage of articles in all articles; IF₂₀₂₂: Journal impact factor in 2022; APP: Average number of authors per article; CPP₂₀₂₃: Average number of citations per publication (TC_{2023}/TP).

and one in psychology, and developmental psychology, and clinical psychology, respectively. The Frontiers in Psychology ($IF_{2022} = 3.8$) published the most 74 articles, representing 10% of 717 articles followed distantly by other journals. Indonesia articles published in the Journal of Cross-Cultural Psychology ($IF_{2022} = 3.0$), which had the highest CPP₂₀₂₃ of 82 citations, while articles in the Revista De Psicologia Del Deporte ($IF_{2022} = 1.0$) had a CPP₂₀₂₃ of 0.86 citations. The APP ranged from 3.1 authors in the Asian Journal of Social Psychology to 47 authors in the Journal of Cross-Cultural Psychology.

Aside from the eleven most productive journals, some of the most frequently cited articles were published in other journals with higher impact factors. Among them are Nature Human Behaviour ($IF_{2022} = 29.9$), Leadership Quarterly ($IF_{2022} = 7.5$), and European Journal of Work and Organizational Psychology ($IF_{2022} = 4.3$), which are

masing satu dalam kategori psikologi umum, psikologi perkembangan, dan psikologi klinis. *Frontiers in Psychology* ($IF_{2022} = 3.8$) menerbitkan artikel terbanyak, yakni 74 artikel (10% dari total 717 artikel), diikuti oleh jurnal lainnya dengan jumlah yang jauh lebih sedikit. Artikel dari Indonesia yang diterbitkan di *Journal of Cross-Cultural Psychology* ($IF_{2022} = 3.0$) memiliki CPP₂₀₂₃ tertinggi, yakni 82 sitasi, sedangkan artikel pada *Revista De Psicologia Del Deporte* ($IF_{2022} = 1.0$) memiliki CPP₂₀₂₃ terendah, yaitu 0,86 sitasi. Rerata penulis per artikel (APP) berkisar antara 3,1 penulis pada *Asian Journal of Social Psychology* hingga 47 penulis pada *Journal of Cross-Cultural Psychology*.

Selain sebelas jurnal paling produktif, beberapa artikel yang paling sering disitat juga diterbitkan di jurnal lain dengan faktor dampak lebih tinggi. Di antaranya adalah *Nature Human Behavior* ($IF_{2022} = 29.9$), *Leadership Quarterly* ($IF_{2022} = 7.5$), dan *European Journal of Work and Organizational Psychology* ($IF_{2022} = 4.3$), yang tidak

Tabel 3
11 Jurnal Paling Produktif

Nama Jurnal	TP	%	IF ₂₀₂₂	APP	CPP ₂₀₂₃
Frontiers in Psychology	74	10,0%	3,8	7,1	6,9
Psychology Research and Behavior Management	28	3,9%	4,3	4,8	5,8
AIDS Care-Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV	24	3,3%	1,7	7,0	13,0
Revista De Psicologia Del Deporte	21	2,9%	1,0	5,1	0,86
Asian Journal of Social Psychology	21	2,9%	2,4	3,1	13,0
Current Psychology	15	2,1%	2,8	12,0	10,0
Journal of Cross-Cultural Psychology	14	2,0%	3,0	47,0	82,0
Journal of Adolescent Health	14	2,0%	7,6	16,0	5,9
Ergonomics	12	1,7%	2,4	3,6	25,0
Applied Ergonomics	10	1,4%	3,2	3,8	24,0
Personality and Individual Differences	10	1,4%	4,3	11,0	14,0

Catatan. TP: Total jumlah artikel; %: Persentase artikel dalam semua artikel; IF₂₀₂₂: Faktor dampak jurnal di tahun 2022; APP: Rerata jumlah penulis per artikel; CPP₂₀₂₃: Rerata jumlah sitasi per publikasi (TC_{2023}/TP).

not included in Table 3. *Nature Human Behaviour* published five articles and holds the highest impact factor among all journals in this study. Meanwhile, the most frequently cited Indonesian article in psychology appeared in *Leadership Quarterly*, accumulating 605 citations by 2023. Additionally, the most impactful Indonesian article in 2023 alone was published in *European Journal of Work and Organizational Psychology*, receiving 64 citations in that year. Despite their strong academic influence, these journals are not listed in Table 3 due to the limited number of Indonesian-authored publications successfully published in them.

Publication Performances: Collaborative Countries and Institutions in Indonesia

A total of 717 articles published by at least one author affiliated in Indonesia, including 142 Indonesia independent articles (20% of 717 articles) with a CPP_{2023} of 5.8 citations and 575 internationally collaborative articles (80% of 717 articles) collaborated by authors from 123 countries with a CPP_{2023} of 20 citations.

Three publication indicators including total number of internationally collaborative articles (CP_C), number of first-author articles (FP), and number of corresponding-author articles (RP ; Chuang & Ho, 2015) and the three related citation indicators (CPP_{2023}) were applied to compare the top 10 collaborative countries with Indonesia (see Table 4). The four of the top 10 collaborative countries were in Europe and Asia respectively, and one in America and Oceania respectively. The United States of America (USA) dominated in all the three publication indicators with a CP_C of 197 articles (34% of 575 internationally collaborative articles), an FP of 85 articles (12% of 717 first-author articles), and an RP of 92 articles (13% of 716 corresponding-author articles). Compared to the top 10 collaborative countries with Indonesia in Table 4, articles corroborative with India ($CP_C = 69$ articles) had the greatest of CP_C - CPP_{2023} of 46 citations. Articles corroborative with Australia ($FP = 55$ articles; $RP = 60$ articles) had the greatest of FP - CPP_{2023} of 31 citations and RP - CPP_{2023} of 31 citations respectively.

A comparison of 11 publication types and their CPP_{year} in a country was proposed by Monge-Nájera and Ho (2017). The number of articles and CPP_{2023} for 11 publication types are shown in Figure 3 including TP (total

disajikan pada Tabel 3. *Nature Human Behavior* menerbitkan lima artikel dan memiliki faktor dampak tertinggi di antara seluruh jurnal dalam studi ini. Sementara itu, artikel Indonesia di bidang psikologi yang paling sering disitasi muncul di *Leadership Quarterly*, mengumpulkan 605 sitasi hingga tahun 2023. Selain itu, artikel Indonesia yang paling berdampak pada tahun 2023 saja diterbitkan di *European Journal of Work and Organizational Psychology*, dan menerima 64 sitasi pada tahun tersebut. Meskipun memiliki pengaruh akademis yang kuat, jurnal tersebut tidak tercantum dalam Tabel 3 karena terbatasnya jumlah publikasi karya penulis Indonesia yang berhasil diterbitkan di jurnal tersebut.

Kinerja Publikasi: Kolaborasi Negara dan Institusi di Indonesia

Sebanyak 717 artikel dipublikasikan oleh setidaknya satu penulis yang berafiliasi dengan institusi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 142 artikel (20%) merupakan publikasi yang sepenuhnya ditulis oleh penulis dari Indonesia, dengan rerata sitasi per publikasi (CPP_{2023}) sebesar 5,8 sitasi. Selain itu, 575 artikel (80%) merupakan publikasi hasil kolaborasi internasional yang melibatkan penulis dari 123 negara, dengan CPP_{2023} sebanyak 20 sitasi.

Tiga indikator publikasi, yaitu jumlah total artikel kolaborasi internasional (CP_C), jumlah artikel dengan penulis pertama (FP), dan jumlah artikel dengan penulis koresponden (RP ; Chuang & Ho, 2015), beserta tiga indikator sitasi terkait (CPP_{2023}), digunakan untuk membandingkan sepuluh negara teratas yang berkolaborasi dengan Indonesia (lihat Tabel 4). Empat dari sepuluh negara kolaboratif teratas tersebut masing-masing berasal dari Eropa dan Asia, sementara satu negara masing-masing berasal dari Amerika dan Oseania. Amerika Serikat mendominasi dalam ketiga indikator publikasi tersebut dengan CP_C sebanyak 197 artikel (34% dari 575 artikel kolaborasi internasional), FP sebanyak 85 artikel (12% dari 717 artikel penulis pertama), dan RP sebanyak 92 artikel (13% dari 716 artikel penulis koresponden). Dibandingkan dengan sepuluh negara teratas lainnya, artikel hasil kolaborasi dengan India ($CP_C = 69$ artikel) memiliki CP_C - CPP_{2023} tertinggi yaitu sebanyak 46 sitasi per publikasi. Sementara itu, artikel kolaborasi dengan Australia ($FP = 55$ artikel; $RP = 60$ artikel) memiliki FP - CPP_{2023} dan RP - CPP_{2023} tertinggi, masing-masing sebesar 31 sitasi per publikasi.

Perbandingan 11 jenis publikasi dan CPP_{year} pada suatu negara telah diusulkan sebelumnya oleh Monge-Nájera dan Ho (2017). Jumlah artikel dan CPP_{2023} untuk 11 jenis publikasi ditampilkan pada Gambar 3, meliputi TP (jumlah

Table 4
Top 10 Most Collaborative Countries (With Indonesia)

Country	CP_C	CP_C			FP			RP		
		CP_{CR}	%	CPP_{2023}	FPR	%	CPP_{2023}	RPR	%	CPP_{2023}
USA	197	1	34.0%	31.0	1	12.0%	31.0	1	13.0%	29.0
Netherlands	165	2	29.0%	28.0	2	10.0%	24.0	2	11.0%	23.0
Australia	144	3	25.0%	31.0	3	7.7%	31.0	3	8.4%	31.0
UK	118	4	21.0%	39.0	6	2.5%	17.0	5	3.4%	15.0
China	97	5	17.0%	37.0	5	2.6%	22.0	6	2.7%	23.0
Malaysia	86	6	15.0%	32.0	8	2.0%	15.0	9	2.2%	12.0
Germany	86	6	15.0%	44.0	10	1.3%	22.0	10	1.5%	22.0
Japan	75	8	13.0%	37.0	9	1.8%	10.0	7	2.5%	12.0
Italy	72	9	13.0%	41.0	16	0.56%	19.0	23	0.42%	6.7
India	69	10	12.0%	46.0	31	0.14%	2.0	N/A	N/A	N/A

Notes. USA: United States of America; UK: United Kingdom; CP_C : Total number of collaborative articles with Indonesia; CP_{CR} & %: Rank of internationally collaborative articles and percentage in all internationally collaborative articles with Indonesia; FPR & %: Rank of first-author articles and percentage in all first-author articles; RPR & %: Rank of corresponding-author articles and percentage in all corresponding-author articles; CPP_{2023} : Average number of citations per publication (TC_{2023}/TP); N/A: Not Available.

articles), NFR (first and corresponding authors are not from Indonesia), NR (corresponding author is not from Indonesia), NF (first author is not from Indonesia), IC (internationally collaborative articles), NC (nationally collaborative articles), II (institutional independent articles), CI (Indonesia independent articles), FP (first author is from Indonesia), RP (corresponding author is from Indonesia), and FR (first and corresponding authors are from Indonesia) in the 11 psychology-related categories. The CPP_{2023} was 17 citations for all Indonesia articles.

Indonesia had more non-first, non-corresponding articles, and internationally collaborative articles. Those articles have higher average number of citations per publication. Articles with Indonesian author that were neither

total artikel), NFR (penulis pertama dan penulis koresponden bukan berasal dari Indonesia), NR (penulis koresponden bukan berasal dari Indonesia), NF (penulis pertama bukan berasal dari Indonesia), IC (artikel kolaborasi internasional), NC (artikel kolaborasi nasional), II (artikel independen institusi), CI (artikel independen Indonesia), FP (penulis pertama berasal dari Indonesia), RP (penulis koresponden berasal dari Indonesia), dan FR (penulis pertama sekaligus penulis koresponden berasal dari Indonesia) dalam 11 kategori terkait psikologi. Secara keseluruhan, CPP_{2023} untuk seluruh artikel Indonesia adalah 17 sitasi per publikasi.

Indonesia memiliki lebih banyak artikel dengan penulis yang bukan penulis pertama maupun penulis koresponden, serta lebih banyak artikel kolaborasi internasional. Artikel tersebut memiliki rerata jumlah sitasi yang lebih ting-

Tabel 4
10 Negara Paling Kolaboratif (Dengan Indonesia)

Negara	CP_C	CP_C			FP			RP		
		CP_{CR}	%	CPP_{2023}	FPR	%	CPP_{2023}	RPR	%	CPP_{2023}
Amerika Serikat	197	1	34,0%	31,0	1	12,0%	31,0	1	13,0%	29,0
Belanda	165	2	29,0%	28,0	2	10,0%	24,0	2	11,0%	23,0
Australia	144	3	25,0%	31,0	3	7,7%	31,0	3	8,4%	31,0
Inggris	118	4	21,0%	39,0	6	2,5%	17,0	5	3,4%	15,0
Cina	97	5	17,0%	37,0	5	2,6%	22,0	6	2,7%	23,0
Malaysia	86	6	15,0%	32,0	8	2,0%	15,0	9	2,2%	12,0
Jerman	86	6	15,0%	44,0	10	1,3%	22,0	10	1,5%	22,0
Jepang	75	8	13,0%	37,0	9	1,8%	10,0	7	2,5%	12,0
Italia	72	9	13,0%	41,0	16	0,56%	19,0	23	0,42%	6,7
India	69	10	12,0%	46,0	31	0,14%	2,0	N/A	N/A	N/A

Catatan. CP_C : Total jumlah artikel kolaborasi dengan Indonesia; CP_{CR} & %: Peringkat artikel kolaborasi internasional dan persentase dalam semua artikel kolaborasi internasional dengan Indonesia; FPR & %: Peringkat artikel sebagai penulis utama dan persentase dalam semua artikel sebagai penulis utama; RPR & %: Peringkat artikel sebagai penulis korespondensi dan persentase dalam semua artikel sebagai penulis korespondensi; CPP_{2023} : Rerata jumlah sitasi per publikasi (TC_{2023}/TP); N/A: Tidak Tersedia.

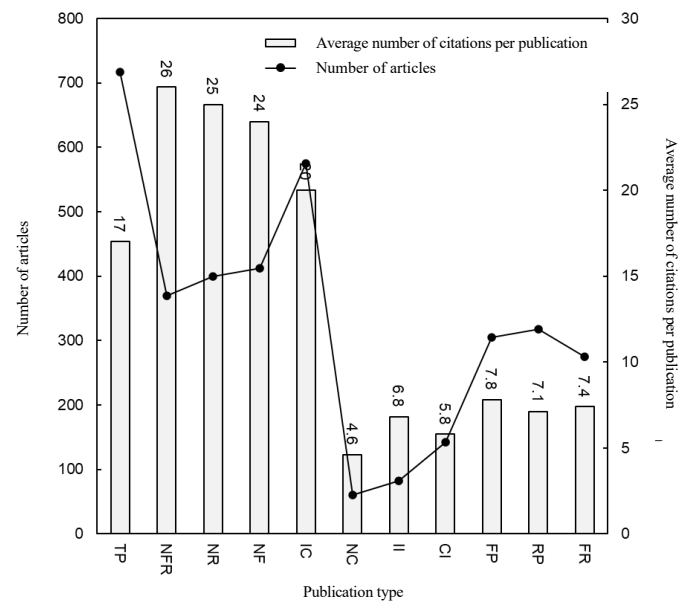
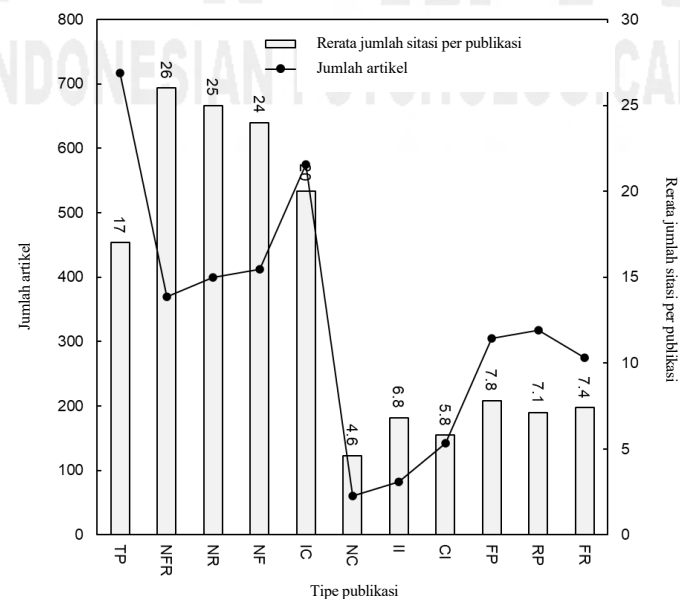


Figure 3. Number of articles and citations per publication for Indonesia (Indonesian authors) in 11 publication types in the 11 Psychology-related categories.

Notes. TP: Total number of articles; NFR: First and corresponding authors not from Indonesia; NR: Corresponding author not from Indonesia; NF: First author not from Indonesia; IC: Internationally collaborative articles; NC: Nationally collaborative articles; II: Institutional independent articles; CI: Indonesia independent articles; FP: First author from Indonesia; RP: Corresponding author from Indonesia; FR: First and corresponding authors from Indonesia.

the first author nor the corresponding author had the highest CPP_{2023} of 26 citations while nationally collaborative articles had a CPP_{2023} of 4.6 citations. Concerning institutions, 82 articles (11% of 717 articles) originated from

gi. Artikel dengan penulis yang bukan melibatkan ilmuwan Indonesia sebagai penulis pertama maupun penulis koresponden mencatat CPP_{2023} tertinggi dengan 26 sitasi, sedangkan artikel kolaborasi nasional mencatat



Gambar 3. Jumlah artikel dan sitasi per publikasi untuk Indonesia (penulis Indonesia) dalam 11 tipe publikasi dalam 11 kategori terkait Psikologi.

Catatan. TP: Total jumlah artikel; NFR: Penulis utama dan korespondensi bukan dari Indonesia; NR: Penulis korespondensi bukan dari Indonesia; NF: Penulis utama bukan dari Indonesia; IC: Artikel kolaborasi internasional; NC: Artikel kolaborasi nasional; II: Artikel institusi independen; CI: Artikel independent Indonesia; FP: Penulis utama dari Indonesia; RP: Penulis korespondensi dari Indonesia; FR: Penulis utama dan korespondensi dari Indonesia.

Table 5
Top Eight Productive Institutions With $TP \geq 20$

Institution	TP	TP		CPP ₂₀₁₈	IPR	IP _I	CPP ₂₀₁₈	CP _I R	CP _I	CPP ₂₀₁₈	FPR	FP	CPP ₂₀₁₈	RPR	RP	CPP ₂₀₁₈	SPR	SP	
		TPR	%																
Universitas Indonesia	114	1	16.0%	25.0	1	13.0%	7.0	1	16.0%	27.0	1	7.1%	11.0	1	6.0%	10.0	2	8.7%	16.0
Universitas Padjajaran	60	2	8.4%	22.5	2	12.0%	2.7	2	7.9%	23.1	2	4.02%	9.3	2	3.04%	2.9	N/A	N/A	N/A
Universitas Airlangga*	53	3	7.4%	12.5	2	12.0%	13.1	3	6.8%	12.9	3	2.7%	10.4	3	2.5%	9.4	2	8.7%	7.0
Universitas Gadjah Mada**	38	4	5.3%	16.0	4	6.1%	4.6	4	5.2%	18.0	5	2.1%	6.3	7	1.4%	3.1	1	13.0%	19.0
Universitas Bina Nusantara***	32	5	4.5%	5.9	5	2.4%	3.5	5	4.7%	6.1	4	2.3%	2.4	4	1.8%	2.5	N/A	N/A	N/A
Universitas Udayana****	32	5	4.5%	8.6	5	2.4%	13.0	5	4.7%	8.3	7	1.7%	8.6	5	1.7%	8.3	N/A	N/A	N/A
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*****	24	7	3.3%	6.9	N/A	N/A	N/A	7	3.8%	6.9	8	0.7%	6.8	8	0.84%	1.3	4	4.3%	1.0
Universitas Brawijaya	23	8	3.2%	10.0	5	2.4%	14.0	8	3.3%	9.4	5	2.1%	9.3	5	1.7%	9.3	N/A	N/A	N/A

Notes: *Originally analyzed as "Airlangga University"; **Originally analyzed as "Gadjah Mada University"; ***Originally analyzed as "Bina Nusantara University"; ****Originally analyzed as "Udayana University"; *****Originally analyzed as "Atma Jaya Catholic University of Indonesia"; TP: Total number of articles; IPR & %: The rank and the percentage of total articles in the total number of articles; IPR & %: The rank and the percentage of single-institute articles in the total single-institute articles; CP1R & %: The rank and the percentage of inter-institutionally collaborative articles; FPR & %: The rank and the percentage of first-author articles in the total first-author articles; RPR & %: The rank and the percentage of the corresponding-author articles in the total corresponding-author articles; SPR & %: The rank and the percentage of the single-author articles in the total single-author articles; CPP₂₀₁₈: Average number of citations per publication (TC₂₀₁₈/IP); N/A: Not Available.

Tabel 5
Delapan Institusi Paling Produktif Dengan TP ≥ 20

Institusi	TP	TP		IP ₁		CP ₁		FP		RP		SP							
		TPR	IP	CPP ₂₀₂₃	IP _{1R}	IP ₁	CPP ₂₀₂₃	CP _{1R}	CP ₁	FPR	FPR	CPP ₂₀₂₃	RPR	RPR	CPP ₂₀₂₃	SPR	SP		
Universitas Indonesia	114	1	16,0%	25,0	1	13,0%	7,0	1	16,0%	27,0	1	7,1%	11,0	1	6,0%	10,0	2	8,7%	16,0
Universitas Padjajaran	60	2	8,4%	22,5	2	12,0%	2,7	2	7,9%	23,1	2	4,02%	9,3	2	3,04%	2,9	N/A	N/A	N/A
Universitas Airlangga*	53	3	7,4%	12,5	2	12,0%	13,1	3	6,8%	12,9	3	2,7%	10,4	3	2,5%	9,4	2	8,7%	7,0
Universitas Gadjah Mada**	38	4	5,3%	16,0	4	6,1%	4,6	4	5,2%	18,0	5	2,1%	6,3	7	1,4%	3,1	1	13,0%	19,0
Universitas Bina Nusantara***	32	5	4,5%	5,9	5	2,4%	3,5	5	4,7%	6,1	4	2,3%	2,4	4	1,8%	2,5	N/A	N/A	N/A
Universitas Udayana****	32	5	4,5%	8,6	5	2,4%	13,0	5	4,7%	8,3	7	1,7%	8,6	5	1,7%	8,3	N/A	N/A	N/A
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*****	24	7	3,3%	6,9	N/A	N/A	N/A	7	3,8%	6,9	8	0,7%	6,8	8	0,84%	1,3	4	4,3%	1,0
Universitas Brawijaya	23	8	3,2%	10,0	5	2,4%	14,0	8	3,3%	9,4	5	2,1%	9,3	5	1,7%	9,3	N/A	N/A	N/A

Catatan: * Dianalisa sebagai "Airlangga University"; ** Dianalisa sebagai "Gadjah Mada University"; *** Dianalisa sebagai "Bina Nusantara University"; **** Dianalisa sebagai "Udayana University"; ***** Dianalisa sebagai "Atma Jaya Catholic University of Indonesia"; IP₁: Total jumlah artikel; TP & %: Peringkat dan persentase total artikel dalam total jumlah artikel; IP_{1R} & %: Peringkat dan persentase artikel satu institusi dalam total artikel satu institusi; CPP₂₀₂₃ & %: Peringkat dan persentase artikel kolaborasi antar institusi; FPR & %: Peringkat dan persentase artikel sebagai artikel utama dalam total artikel sebagai penulis utama; RPR & %: Peringkat dan persentase artikel sebagai penulis korespondensi dalam total artikel sebagai penulis korespondensi; SPR & %: Peringkat dan persentase artikel sebagai satu penulis dalam total artikel sebagai satu penulis; CPP₂₀₂₃: Rerata jumlah sitasi per publikasi (TC₂₀₂₃/TP); N/A: Tidak Tersedia.

single institutions in Indonesia while 635 articles (89%) were inter-institutional collaborations, including 60 articles (9.4% of 635 inter-institutional collaborative articles) were nationally collaborations and 575 articles (91%) were internationally collaborations.

Research productivity of Indonesian institutions was evaluated using six publication indicators institutions (Hsu & Ho, 2014). Table 5 presents the eight most productive institutions, each with at least 20 total publications (*TP*). It also provides a detailed overview of their rankings, publication metrics, and citation performance (*CPP*₂₀₂₃).

Before progressing further into Indonesian institutions, the analysis process utilized the “English-version” of the institution name. For example, *Universitas Indonesia* (UI) utilized the name “The University of Indonesia” and *Universitas Gadjah Mada* (UGM) utilized the name “The Gadjah Mada University”. However, for the sake of consistency in this paper, the institutions will be referred to with their “original name” in Bahasa Indonesia.

Universitas Indonesia (UI) emerged as the most dominant institution in five out of six publication indicators. *Universitas Indonesia* (UI) had a total publication count (*TP*) of 114 articles (16% of the 717 total articles) and ranked first in the following categories: single-institution articles (*IP*_i) with 11 articles (13% of 82 single-institution articles), inter-institutionally collaborative articles (*CP*_i) with 103 articles (16% of 635 collaborative articles), first-author articles (*FP*) with 41 articles (7.1% of 574 first-author articles), and corresponding-author articles (*RP*) with 43 articles (6% of 716 corresponding-author articles). Meanwhile, *Universitas Gadjah Mada* (UGM) and *Universitas Surabaya* (UBAYA) led in single-author articles (*SP*), each contributing three articles, accounting for 13% of the 23 single-author articles. However, *Universitas Surabaya* (UBAYA) was not included in Table 5 as its total publication and citation performance did not meet the threshold of *TP* > 20 for the most productive institutions.

Six citation indicators related to the six publication indicators were also applied to evaluate the publication impact on institutions (Ho & Mukul, 2021). Compared to the top eight productive institutions in Table 5, *Universitas Indonesia* (UI) with a *TP* of 114 articles, a *CP*_i of 102 articles, a *FP* of 41 articles, and a *RP* of 43 articles,

*CPP*₂₀₂₃ sebanyak 4,6 sitasi. Berkaitan dengan institusi, sebanyak 82 artikel (11% dari total 717 artikel) berasal dari satu institusi di Indonesia, sementara 635 artikel (89%) merupakan hasil kolaborasi antar institusi, termasuk 60 artikel (9,4% dari 635 artikel kolaborasi antar institusi) merupakan kolaborasi nasional dan 575 artikel (91%) merupakan kolaborasi internasional.

Produktivitas penelitian berbagai institusi di Indonesia dievaluasi menggunakan enam indikator publikasi institusi (Hsu & Ho, 2014). Tabel 5 menyajikan delapan institusi paling produktif, masing-masing dengan minimal 20 publikasi (*TP*). Tabel tersebut juga memberikan gambaran rinci tentang peringkat, metrik publikasi, dan kinerja sitasi mereka (*CPP*₂₀₂₃).

Sebelum melanjutkan ke institusi Indonesia, proses analisis menggunakan “versi Bahasa Inggris” dari nama institusi. Sebagai contoh, *Universitas Indonesia* (UI) menggunakan “*The University of Indonesia*” dan *Universitas Gadjah Mada* (UGM) menggunakan “*The Gadjah Mada University*”. Namun, untuk konsistensi dalam artikel ini, digunakan “nama orisinal” dalam Bahasa Indonesia.

Universitas Indonesia (UI) muncul sebagai institusi paling dominan dalam lima dari enam indikator publikasi. *Universitas Indonesia* (UI) memiliki total publikasi (*TP*) sebanyak 114 artikel (16% dari 717 total artikel) dan menempati peringkat pertama dalam kategori berikut: artikel dari satu institusi (*IP*_i) sebanyak 11 artikel (13% dari 82 artikel institusi tunggal), artikel kolaborasi antar institusi (*CP*_i) sebanyak 103 artikel (16% dari 635 artikel kolaborasi antar institusi), artikel penulis pertama (*FP*) sebanyak 41 artikel (7,1% dari 574 artikel penulis pertama), dan artikel penulis koresponden (*RP*) sebanyak 43 artikel (6% dari 716 artikel penulis koresponden). Sementara itu, *Universitas Gadjah Mada* (UGM) dan *Universitas Surabaya* (UBAYA) memimpin dalam artikel dengan penulis tunggal (*SP*), masing-masing berkontribusi sebanyak tiga artikel atau setara dengan 13% dari 23 artikel penulis tunggal. Namun, *Universitas Surabaya* (UBAYA) tidak dimasukkan dalam Tabel 5 karena jumlah publikasi dan sitasinya tidak memenuhi batas minimum *TP* > 20 untuk kategori institusi paling produktif.

Enam indikator sitasi terkait enam indikator publikasi juga diterapkan untuk mengevaluasi dampak publikasi terhadap institusi (Ho & Mukul, 2021). Dibandingkan dengan delapan institusi paling produktif pada Tabel 5, *Universitas Indonesia* (UI) dengan jumlah publikasi total (*TP*) sebanyak 114 artikel, jumlah artikel kolabo-

Table 6
Top 10 Most Frequently Cited Articles

Rank (<i>TC</i> ₂₀₂₃)	Rank (<i>C</i> ₂₀₂₃)	Title	Reference
1 (605)	26 (14)	Culture Specific and Cross-Culturally Generalizable Implicit Leadership Theories: Are Attributes of Charismatic/Transformational Leadership Universally Endorsed?	Den Hartog et al. (1999)
2 (583)	2 (47)	A Multilab Preregistered Replication of the Ego-Depletion Effect	Hagger et al. (2016)
3 (437)	1 (64)	The Multidimensional Work Motivation Scale: Validation Evidence in Seven Languages and Nine Countries	Gagné et al. (2015)
4 (292)	56 (9)	Culture-Level Dimensions of Social Axioms and Their Correlates Across 41 Cultures	Bond et al. (2004)
5 (218)	46 (10)	Patterns and Universals of Adult Romantic Attachment Across 62 Cultural Regions: Are Models of Self and of Other Pancultural Constructs?	Schmitt et al. (2004)
6 (204)	4 (40)	Preferred Interpersonal Distances: A Global Comparison	Sorokowska et al. (2017)
7 (170)	76 (7)	A Randomized Double-Blind, Placebo-Controlled Trial of Minocycline in Children and Adolescents with Fragile X Syndrome	Leigh et al. (2013)
8 (164)	29 (13)	What Makes a Group Worth Dying for? Identity Fusion Fosters Perception of Familial Ties, Promoting Self-Sacrifice	Swann et al. (2014)
9 (162)	248 (2)	An Etic-Emic Analysis of Individualism and Collectivism	Triandis et al. (1993)
9 (162)	13 (19)	Social Dominance in Context and in Individuals: Contextual Moderation of Robust Effects of Social Dominance Orientation in 15 Languages and 20 Countries	Pratto et al. (2013)

Notes. *TC*₂₀₂₃: Total number of citations from Web of Science (WoS) Core Collection since publication year to the end of 2023; *C*₂₀₂₃: Number of citations of an article in 2023 only.

Tabel 6
10 Artikel Paling Disitat

Peringkat (<i>TC</i> ₂₀₂₃)	Peringkat (<i>C</i> ₂₀₂₃)	Judul	Referensi
1 (605)	26 (14)	<i>Culture Specific and Cross-Culturally Generalizable Implicit Leadership Theories: Are Attributes of Charismatic/Transformational Leadership Universally Endorsed?</i>	Den Hartog et al. (1999)
2 (583)	2 (47)	<i>A Multilab Preregistered Replication of the Ego-Depletion Effect</i>	Hagger et al. (2016)
3 (437)	1 (64)	<i>The Multidimensional Work Motivation Scale: Validation Evidence in Seven Languages and Nine Countries</i>	Gagné et al. (2015)
4 (292)	56 (9)	<i>Culture-Level Dimensions of Social Axioms and Their Correlates Across 41 Cultures</i>	Bond et al. (2004)
5 (218)	46 (10)	<i>Patterns and Universals of Adult Romantic Attachment Across 62 Cultural Regions: Are Models of Self and of Other Pancultural Constructs?</i>	Schmitt et al. (2004)
6 (204)	4 (40)	<i>Preferred Interpersonal Distances: A Global Comparison</i>	Sorokowska et al. (2017)
7 (170)	76 (7)	<i>A Randomized Double-Blind, Placebo-Controlled Trial of Minocycline in Children and Adolescents with Fragile X Syndrome</i>	Leigh et al. (2013)
8 (164)	29 (13)	<i>What Makes a Group Worth Dying for? Identity Fusion Fosters Perception of Familial Ties, Promoting Self-Sacrifice</i>	Swann et al. (2014)
9 (162)	248 (2)	<i>An Etic-Emic Analysis of Individualism and Collectivism</i>	Triandis et al. (1993)
9 (162)	13 (19)	<i>Social Dominance in Context and in Individuals: Contextual Moderation of Robust Effects of Social Dominance Orientation in 15 Languages and 20 Countries</i>	Pratto et al. (2013)

Catatan. *TC*₂₀₂₃: Total jumlah sitasi dalam Web of Science (WoS) Core Collection sejak tahun publikasi hingga akhir 2023; *C*₂₀₂₃: Jumlah sitasi dalam artikel hanya pada tahun 2023.

had the greatest $TP-CPP_{2023}$ of 25 citations, $CPI-CPP_{2023}$ of 27, $FP-CPP_{2023}$ of 11, and $RP-CPP_{2023}$ of 10 citations respectively. Universitas Brawijaya with an IP_1 of approximately two articles, had the greatest $IPI-CPP_{2023}$ of 14 citations while Universitas Gadjah Mada (UGM) with an SP of three articles, had the greatest $SP-CPP_{2023}$ of 19 citations.

Citation Histories of the 10 Most Frequently Cited Articles

Total citations are updated from periodically on the Web of Science (WoS) Core Collection. To improve bibliometric study by directly using data from the databases, the total number of citations from the Web of Science (WoS) Core Collection since publication year until the end of the most recent year (TC_{year}) was applied (Wang et al., 2011). Citation histories of the most frequently cited articles evaluated by TC_{year} in a research topic was proposed to understand the impact histories of the articles (Ho, 2012). Table 6 shows the top ten most frequently cited articles.

Figure 4 shows the citation histories of the top ten most frequently cited Indonesia articles in the 11 psychology-related categories. Highly cited articles may not always be of high impact in a research field (Ho, 2014). Articles by Triandis et al. (1993) was a typical example, which was not characterized as high impactful in 2023 with a C_{2023} of two citations (ranked 248th). Article by Den Hartog et al. (1999) had top annual citations in Indonesia from 2000 to 2016. Article by Hagger et al. (2016) ranked the top 2017 to 2021 in top annual citations. However, article by Gagné et al. (2015) had the greatest citations in 2022 and 2023 with a C_{2022} and C_{2023} of 87 and 64 citations respectively. Ho (2012) presented that highly cited articles with high impact in the most recent year were concerned in a research topic. Only three articles by Hagger et al. (2016), Gagné et al. (2015), and Sorokowska et al. (2017) were ranked in the both the top 10 of TC_{2023} and C_{2023} . These articles were the most frequently cited articles and the most impactful in the most recent year of 2023.

rasi antar institusi (CP_i) sebanyak 102 artikel, artikel penulis pertama (FP) sebanyak 41 artikel, dan artikel penulis koresponden (RP) sebanyak 43 artikel, memiliki $TP-CPP_{2023}$ terbesar yaitu sebanyak 25 sitasi, $CPI-CPP_{2023}$ sebanyak 27 sitasi, $FP-CPP_{2023}$ sebanyak 11 sitasi, dan $RP-CPP_{2023}$ sebanyak 10 sitasi. Universitas Brawijaya dengan artikel institusi tunggal (IP_i) sekitar dua artikel memiliki $IPI-CPP_{2023}$ terbanyak yaitu 14 sitasi, sedangkan Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan artikel penulis tunggal (SP) sebanyak tiga artikel memiliki $SP-CPP_{2023}$ terbanyak yaitu 19 sitasi.

Riwayat Sitasi dari 10 Artikel yang Paling Sering Disitat

Jumlah sitasi secara keseluruhan diperbarui secara berkala melalui *Web of Science (WoS) Core Collection*. Untuk meningkatkan kualitas studi bibliometrik melalui penggunaan data langsung dari basis data tersebut, maka digunakan jumlah total sitasi dari *Web of Science (WoS) Core Collection* sejak tahun publikasi hingga akhir tahun terbaru (TC_{year} ; Wang et al., 2011). Analisis terhadap riwayat sitasi artikel yang paling sering disitat berdasarkan TC_{year} dalam suatu topik penelitian diusulkan sebagai pendekatan untuk memahami dinamika dampak artikel tersebut (Ho, 2012). Tabel 6 menampilkan sepuluh artikel yang paling sering disitat berdasarkan indikator ini.

Gambar 4 memperlihatkan riwayat sitasi dari sepuluh artikel Indonesia yang paling sering disitat dalam 11 kategori psikologi yang terkait. Artikel yang paling banyak disitat tidak selalu mencerminkan dampak aktual yang tinggi dalam bidang penelitian (Ho, 2014). Artikel karya Triandis et al. (1993) merupakan contoh tipikal dari hal tersebut, karena meskipun total sitasinya tinggi, artikel ini tidak tergolong sebagai artikel yang berdampak tinggi pada tahun 2023, dengan C_{2023} sebanyak dua sitasi (peringkat ke-248). Artikel karya Den Hartog et al. (1999) memiliki jumlah sitasi tahunan tertinggi di Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2016. Artikel karya Hagger et al. (2016) menduduki peringkat teratas untuk sitasi tahunan selama periode 2017 hingga 2021. Namun, artikel karya Gagné et al. (2015) memiliki sitasi tahunan tertinggi pada tahun 2022 dan 2023, dengan C_{2022} and C_{2023} sebesar 87 dan 64 sitasi. Ho (2012) menyampaikan bahwa artikel yang memiliki jumlah sitasi tinggi sekaligus berdampak tinggi pada tahun terbaru merupakan artikel penting dalam suatu topik penelitian. Hanya tiga artikel—yaitu karya Hagger et al. (2016), Gagné et al. (2015), dan Sorokowska et al. (2017)—yang berhasil masuk dalam 10 besar untuk kedua indikator (TC_{2023} dan C_{2023}). Ketiga artikel tersebut merupakan artikel yang paling sering disitat sekaligus paling berdampak pada tahun terbaru (2023).

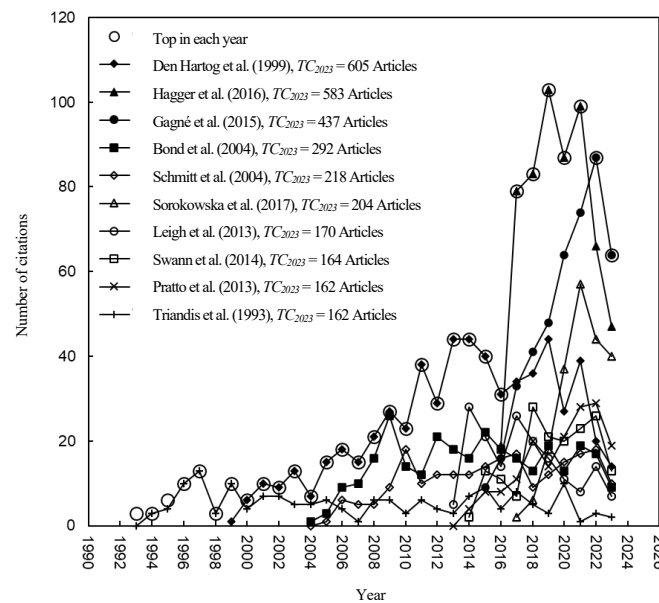


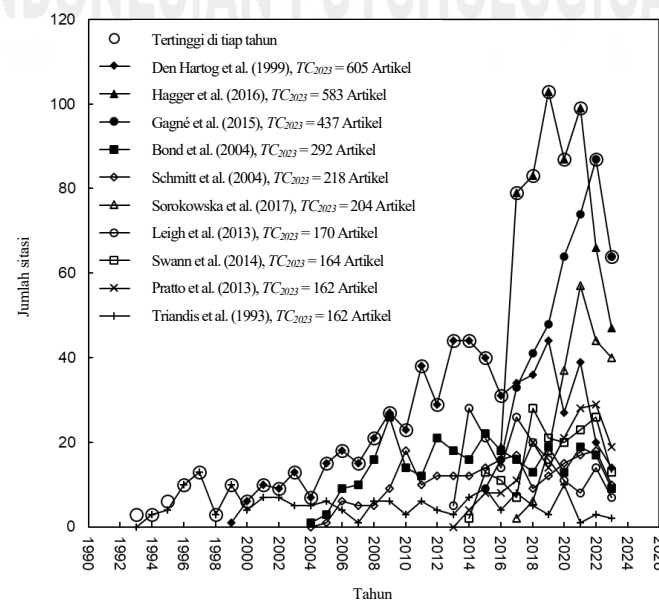
Figure 4. Citation histories of the top ten most frequently cited Indonesia (by Indonesian authors) articles in the 11 Psychology-related categories.

Research Focuses

In the last decade, Ho's research group proposed distributions of words in article titles and abstracts, author keywords, and Keywords Plus to determine research focuses and their trends (Zhang et al., 2010; Wang and Ho, 2016). In the Social Science Citation Index (SSCI) and the Science Citation Index Expanded (SCIE), the abstract was included in 707 articles (99% of 717 arti-

Fokus Penelitian

Dalam satu dekade terakhir, kelompok riset Ho mengusulkan pendekatan analisis distribusi kata pada judul dan abstrak artikel, kata kunci penulis, dan *Keywords Plus* untuk menentukan fokus penelitian beserta trennya (Zhang et al., 2010; Wang dan Ho, 2016). Pada pangkalan data Social Science Citation Index (SSCI) dan Science Citation Index Expanded (SCIE), abstrak ter-



Gambar 4. Sejarah sitasi dari 10 artikel Indonesia (oleh penulis Indonesia) paling disitat dalam 11 kategori terkait Psikologi.

Table 7
The 20 Most Frequently Used Words From 1992 to 2023

Words in Title	TP	R	%	Words in Abstract	TP	R	%	Author Keywords	TP	R	%	Keywords Plus	TP	R	%
Indonesia	135	1	19.0%	Indonesia	259	1	37.0%	Indonesia	92	1	14.0%	behavior	55	1	8.3%
Indonesian	102	2	14.0%	research	224	2	32.0%	COVID-19	43	2	6.7%	performance	41	2	6.2%
COVID-19	53	3	7.4%	findings	221	3	31.0%	culture	28	3	4.4%	model	39	3	5.9%
social	53	3	7.4%	analysis	187	4	26.0%	depression	18	4	2.8%	stress	34	4	5.1%
adolescents	52	5	7.3%	participants	187	4	26.0%	cross-cultural	17	5	2.6%	depression	32	5	4.8%
role	52	5	7.3%	Indonesian	180	6	25.0%	anxiety	16	6	2.5%	health	32	5	4.8%
children	42	7	5.9%	social	177	7	25.0%	mental health	14	7	2.2%	impact	32	5	4.8%
health	42	7	5.9%	countries	149	8	21.0%	adolescents	13	8	2.0%	attitudes	29	8	4.4%
countries	38	9	5.3%	significant	142	9	20.0%	measurement invariance	13	8	2.0%	personality	26	9	3.9%
students	36	10	5.0%	across	137	10	19.0%	children	12	10	1.9%	prevalence	26	9	3.9%
mental	35	11	4.9%	effect	131	11	19.0%	HIV	11	11	1.7%	children	25	11	3.8%
across	33	12	4.6%	factors	130	12	18.0%	religiosity	11	11	1.7%	gender	24	12	3.6%
analysis	31	13	4.3%	conducted	128	13	18.0%	well-being	11	11	1.7%	self	24	12	3.6%
effect	30	14	4.2%	health	128	13	18.0%	Asia	10	14	1.6%	perceptions	22	14	3.3%
pandemic	30	14	4.2%	model	126	15	18.0%	Indonesian	9	15	1.4%	identity	21	15	3.2%
behavior	29	16	4.0%	relationship	120	16	17.0%	performance	9	15	1.4%	mental-health	21	15	3.2%
evidence	28	17	3.9%	positive	116	17	16.0%	validity	9	15	1.4%	satisfaction	21	15	3.2%
factors	28	17	3.9%	students	115	18	16.0%	adolescent	8	18	1.2%	validation	20	18	3.0%
scale	28	17	3.9%	examined	114	19	16.0%	COVID-19 pandemic	8	18	1.2%	anxiety	19	19	2.9%
effects	25	20	3.5%	people	111	20	16.0%	happiness	8	18	1.2%	psychology	19	19	2.9%

Notes. TP: Total number of articles containing the words; R: Rank.

Tabel 7
20 Kata Paling Sering Dipakai Dari Tahun 1992 Hingga 2023

Kata Dalam Judul	TP	R	%	Kata Dalam Abstrak	TP	R	%	Kata Kunci Penulis	TP	R	%	Keywords Plus	TP	R	%
Indonesia	135	1	19,0%	Indonesia	259	1	37,0%	Indonesia	92	1	14,0%	behavior	55	1	8,3%
Indonesian	102	2	14,0%	research	224	2	32,0%	COVID-19	43	2	6,7%	performance	41	2	6,2%
COVID-19	53	3	7,4%	findings	221	3	31,0%	culture	28	3	4,4%	model	39	3	5,9%
social	53	3	7,4%	analysis	187	4	26,0%	depression	18	4	2,8%	stress	34	4	5,1%
adolescents	52	5	7,3%	participants	187	4	26,0%	cross-cultural	17	5	2,6%	depression	32	5	4,8%
role	52	5	7,3%	Indonesian	180	6	25,0%	anxiety	16	6	2,5%	health	32	5	4,8%
children	42	7	5,9%	social	177	7	25,0%	mental health	14	7	2,2%	impact	32	5	4,8%
health	42	7	5,9%	countries	149	8	21,0%	adolescents	13	8	2,0%	attitudes	29	8	4,4%
countries	38	9	5,3%	significant	142	9	20,0%	measurement invariance	13	8	2,0%	personality	26	9	3,9%
students	36	10	5,0%	across	137	10	19,0%	children	12	10	1,9%	prevalence	26	9	3,9%
mental	35	11	4,9%	effect	131	11	19,0%	HIV	11	11	1,7%	children	25	11	3,8%
across	33	12	4,6%	factors	130	12	18,0%	religiosity	11	11	1,7%	gender	24	12	3,6%
analysis	31	13	4,3%	conducted	128	13	18,0%	well-being	11	11	1,7%	self	24	12	3,6%
effect	30	14	4,2%	health	128	13	18,0%	Asia	10	14	1,6%	perceptions	22	14	3,3%
pandemic	30	14	4,2%	model	126	15	18,0%	Indonesian	9	15	1,4%	identity	21	15	3,2%
behavior	29	16	4,0%	relationship	120	16	17,0%	performance	9	15	1,4%	mental-health	21	15	3,2%
evidence	28	17	3,9%	positive	116	17	16,0%	validity	9	15	1,4%	satisfaction	21	15	3,2%
factors	28	17	3,9%	students	115	18	16,0%	adolescent	8	18	1,2%	validation	20	18	3,0%
scale	28	17	3,9%	examined	114	19	16,0%	COVID-19 pandemic	8	18	1,2%	anxiety	19	19	2,9%
effects	25	20	3,5%	people	111	20	16,0%	happiness	8	18	1,2%	psychology	19	19	2,9%

Catatan. TP: Total jumlah artikel dengan kata tersebut; R: Peringkat.

cles), author's keywords were present in 643 articles (90%), and Keywords Plus data was present in 664 articles (93%). Table 7 presents the 20 most frequently used words in psychology-related research conducted by Indonesian researchers from 1992 to 2023, categorized based on titles, abstracts, author keywords, and Keywords Plus.

The findings indicate that "Indonesia" and "Indonesian" dominate across multiple categories, highlighting a strong emphasis on local research contexts. Additionally, mental health-related terms, such as "mental health", "depression", and "anxiety," appear frequently in author keywords, suggesting a significant research focus on psychological well-being.

In terms of broader research trends, "COVID-19" and "pandemic" emerged as frequently used terms, particularly in recent years. "COVID-19" ranked third in titles and second in author keywords, reflecting the pandemic's substantial impact on Indonesian psychology research. Similarly, social and behavioral aspects are notable, with words like "behavior", "social", and "stress" appearing across different categories.

Despite the high frequency of certain words in abstracts, such as "research," "findings," and "analysis," these do not necessarily indicate specific research topics. This is in contrast to author keywords, which provide more precise insight into research focuses. Meanwhile, Keywords Plus, generated automatically by indexing systems, often have a looser connection to actual research topics, with words like "performance", "attitudes", and "identity" appearing frequently but without clear thematic alignment.

Discussion

Characteristics of Document Types

Of the 1,174 documents analyzed, 717 articles (62%) have an average of 12 authors per publication (APP), reflecting the increasing trend of collaborative writing in Indonesia, which aligns with global patterns in sci-

sia pada 707 artikel (99% dari 717 artikel), kata kunci penulis tersedia pada 643 artikel (90%), sedangkan data *Keywords Plus* tersedia pada 664 artikel (93%). Tabel 7 menyajikan 20 kata yang paling sering digunakan dalam penelitian psikologi oleh peneliti Indonesia dari tahun 1992 hingga 2023, yang dikategorikan berdasarkan judul, abstrak, author keywords, dan *Keywords Plus*.

Temuan ini menunjukkan bahwa kata "Indonesia" dan "*Indonesian*" mendominasi dalam berbagai kategori, yang merefleksikan penekanan kuat pada konteks lokal penelitian. Selain itu, istilah terkait kesehatan mental, seperti "*mental health*" (kesehatan mental), "*depression*" (depresi), dan "*anxiety*" (kecemasan), cukup sering muncul pada kata kunci penulis, yang menunjukkan adanya fokus penelitian yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.

Dalam kaitannya dengan tren penelitian secara luas, istilah "*COVID-19*" dan "*pandemic*" (pandemi) muncul dengan frekuensi tinggi, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Kata "*COVID-19*" menempati peringkat ketiga dalam judul dan peringkat kedua dalam kata kunci penulis, yang mencerminkan dampak signifikan pandemi ini terhadap arah penelitian psikologi di Indonesia. Demikian pula, aspek sosial dan perilaku menjadi perhatian utama, terlihat dari kemunculan kata-kata seperti "*behavior*" (perilaku), "*social*" (sosial), dan "*stress*" (stres) pada berbagai kategori.

Walaupun beberapa kata seperti "*research*" (penelitian), "*findings*" (temuan), dan "*analysis*" (analisis) sering muncul dalam abstrak, kata-kata tersebut tidak selalu mengindikasikan topik penelitian tertentu secara spesifik. Hal ini berbeda dengan kata kunci penulis yang lebih mencerminkan secara tepat fokus penelitian yang dibahas. Di sisi lain, *Keywords Plus* yang dihasilkan otomatis oleh sistem pengindeksan cenderung memiliki keterkaitan yang kurang erat dengan topik penelitian sebenarnya. Kata-kata seperti "*performance*" (kinerja), "*attitudes*" (sikap), dan "*identity*" (identitas) sering muncul, tetapi tidak selalu memiliki keterpaduan tematik yang jelas.

Diskusi

Karakteristik Jenis Dokumen

Dari total 1.174 dokumen yang dianalisis, 717 dokumen (62%) berupa artikel yang memiliki rerata sebanyak 12 penulis per publikasi (APP). Hal ini mencerminkan tren peningkatan penulisan secara kolaboratif di Indonesia,

tific publishing. This rise is driven by academic requirements, such as postgraduate graduation criteria, faculty promotion, and university performance evaluations, as well as institutional policies that encourage multidisciplinary and inter-institutional research. Greater access to technology has also reinforced this trend, facilitating communication and coordination through various digital platforms such as e-mail, Google Docs, Microsoft Teams, and online academic networks like ResearchGate and Academia.edu. In addition to enhancing individual productivity, such collaboration also strengthens institutional visibility and scientific impact.

The second most common type of publication is meeting abstracts, with 342 abstracts published across 17 journals. The majority (275 abstracts, 80%) appeared in the *International Journal of Psychology*. This trend reflects the active participation of Indonesian psychologists in the International Congress of Psychology (ICP), organized by the International Union of Psychological Science (IUPsyS), where Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI; Indonesian Psychological Association) is a member (Himpunan Psikologi Indonesia [HIMPSI], 2022). Conference proceedings from the International Congress of Psychology (ICP) are typically published as special issues containing abstracts without full papers (International Union of Psychological Science, 2016). One of the key promoters of the International Congress of Psychology (ICP) in Indonesia was Dr. Sarlito Wirawan Sarwono from the Faculty of Psychology of Universitas Indonesia (UI), who served as Director at Large at the International Council of Psychologists (ICP), an organization affiliated with International Union of Psychological Science (IUPsyS; International Council of Psychologists [ICP], 2015; McCarthy, 2010).

The publication types with the fewest documents are data papers and proceedings, each with only one publication. This happens because data paper publications involving multiple countries are particularly challenging and rarely conducted. Similarly, proceedings papers are scarce because the Social Science Citation Index (SSCI) and the Science Citation Index Expanded (SCIE) indexes seldom include conference proceedings that publish full-text research findings. Although these publication types are rare, they have relatively high citation counts, with 48 and 18 citations, respectively.

yang sejalan dengan pola global dalam publikasi ilmiah. Peningkatan tersebut didorong oleh berbagai tuntutan akademik, seperti persyaratan kelulusan pascasarjana, promosi jabatan akademik dosen, evaluasi kinerja perguruan tinggi, serta kebijakan institusi yang mendorong penelitian multidisiplin dan kolaborasi antar-lembaga. Selain itu, akses teknologi yang semakin meningkat turut memperkuat tren ini, dengan memfasilitasi komunikasi dan koordinasi melalui platform digital seperti *e-mail*, *Google Docs*, *Microsoft Teams*, serta jejaring akademik daring seperti *ResearchGate* dan *Academia.edu*. Di samping meningkatkan produktivitas individu, kolaborasi tersebut juga memperkuat visibilitas institusional serta dampak ilmiah yang lebih luas.

Jenis dokumen yang kedua paling umum adalah abstrak pertemuan, dengan total 342 abstrak yang diterbitkan di 17 jurnal. Mayoritas abstrak tersebut (275 abstrak, atau 80%) terbit dalam *International Journal of Psychology*. Kondisi ini mencerminkan partisipasi aktif para psikolog Indonesia dalam ajang *International Congress of Psychology (ICP)* yang diselenggarakan oleh *International Union of Psychological Science (IUPsyS)*, yang Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) merupakan salah satu anggotanya (Himpunan Psikologi Indonesia [HIMPSI], 2022). Prosiding konferensi *International Congress of Psychology (ICP)* umumnya diterbitkan dalam bentuk edisi khusus yang hanya berisi abstrak tanpa naskah lengkap (International Union of Psychological Science, 2016). Salah satu tokoh yang berperan aktif mempromosikan *International Congress of Psychology (ICP)* di Indonesia adalah Dr. Sarlito Wirawan Sarwono dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (UI), yang juga pernah menjabat sebagai *Director at Large* di International Council of Psychologists (ICP), sebuah organisasi yang berafiliasi dengan International Union of Psychological Science (IUPsyS; Internasional Council of Psychologists [ICP], 2015; McCarthy, 2010).

Jenis publikasi dengan jumlah dokumen paling sedikit adalah *data paper* dan prosiding, yang masing-masing hanya memiliki satu publikasi. Hal ini terjadi karena publikasi berupa *data paper* yang melibatkan kolaborasi antar-negara tergolong sulit dan jarang dilakukan. Begitu pula dengan publikasi prosiding, karena indeks *Social Science Citation Index (SSCI)* dan *Science Citation Index Expanded (SCIE)* jarang memasukkan prosiding konferensi yang mempublikasikan hasil penelitian dalam format naskah lengkap. Meskipun kedua jenis publikasi ini jarang ditemukan, jumlah sitasinya relatif tinggi, masing-masing sebesar 48 dan 18 sitasi.

The number of citations is not directly related to the number of authors. This can be observed in article and review documents, both of which have an average of 12 authors per publication (*APP*), yet review articles have a higher citation per publication (*CPP*₂₀₂₃) score. Additionally, there is a correction document with an *APP* of 91 but a *CPP*₂₀₂₃ of only 1.4.

The high citation count for these types of documents is more influenced by the diversity of institutional affiliations rather than the publication type itself. Articles with authors from multiple countries have a higher likelihood of being cited internationally. For example, a data paper involving collaboration among authors from 33 countries (Sorokowski et al., 2017), titled “Marital Satisfaction, Sex, Age, Marriage Duration, Religion, Number of Children, Economic Status, Education, and Collectivistic Values: Data from 33 Countries”, has received 48 citations. Even a correction document, such as the one by Wang et al. (2021) titled “A Multi-Country Test of Brief Reappraisal Interventions on Emotions During the COVID-19 Pandemic”, which involved contributions from over 400 authors across multiple countries, has garnered more than 100 citations. This highlights how international collaboration can significantly enhance a publication’s visibility and citation impact, regardless of its type.

Although review articles do not have the highest citation count among publication types listed in Table 1, they have an average *CPP*₂₀₂₃ (average number of citations per publication) of 22 citations. This figure is 1.3 times higher than the average citation count for article-type documents (17 citations). This can be explained by the nature of review articles, which synthesize previous research, provide a comprehensive overview of a topic, and are frequently used as key references by researchers entering a field (Miranda & Garcia-Carpintero, 2018). Furthermore, review documents have a longer active lifespan than original research articles, as they remain relevant even as new findings emerge.

Characteristics of Publication Outputs

Indonesia has experienced significant growth in psychology-related publications, particularly since the introduction of the Science and Technology Index (SINTA) in 2016 (Fry et al., 2023; Irawan et al., 2023). The emergence of the Science and Technology Index (SINTA)

Jumlah sitasi tidak selalu berkorelasi langsung dengan jumlah penulis. Hal ini terlihat pada jenis dokumen artikel dan artikel ulasan (reviu), ketika keduanya memiliki rerata sebanyak 12 penulis per publikasi (*APP*), namun artikel ulasan memiliki rerata sitasi per publikasi (*CPP*₂₀₂₃) yang lebih tinggi. Sebaliknya, terdapat pula dokumen koreksi yang memiliki jumlah penulis rerata sangat tinggi (*APP* sebesar 91) tetapi hanya menghasilkan *C*₂₀₂₃ sebesar 1,4.

Tingginya jumlah sitasi pada beberapa dokumen lebih dipengaruhi oleh keragaman afiliasi institusi daripada jenis publikasi itu sendiri. Artikel dengan penulis yang berasal dari berbagai negara cenderung memiliki peluang lebih tinggi untuk disitat secara internasional. Sebagai contoh, sebuah *data paper* hasil kolaborasi penulis dari 33 negara (Sorokowski et al., 2017) berjudul “*Marital Satisfaction, Sex, Age, Marriage Duration, Religion, Number of Children, Economic Status, Education, and Collectivistic Values: Data from 33 Countries*” memperoleh 48 sitasi. Bahkan dokumen koreksi, seperti karya Wang et al. (2021) berjudul “*A Multi-Country Test of Brief Reappraisal Interventions on Emotions During the COVID-19 Pandemic*” yang melibatkan lebih dari 400 penulis dari berbagai negara, telah mendapatkan lebih dari 100 sitasi. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi internasional secara signifikan mampu meningkatkan visibilitas dan dampak sitasi sebuah publikasi, terlepas dari jenis publikasinya.

Walaupun artikel ulasan (reviu) tidak memiliki jumlah sitasi tertinggi dibandingkan dengan jenis publikasi lainnya yang tercantum dalam Tabel 1, artikel jenis ini memiliki *CPP*₂₀₂₃ rerata sebesar 22 sitasi, yakni 1,3 kali lebih tinggi dibandingkan rerata sitasi untuk jenis dokumen artikel (17 sitasi). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui karakteristik artikel ulasan yang merangkum dan menyintesis penelitian terdahulu secara komprehensif mengenai suatu topik, sehingga sering digunakan sebagai referensi utama oleh peneliti yang baru memasuki suatu bidang kajian (Miranda & Garcia-Carpintero, 2018). Selain itu, artikel ulasan cenderung memiliki masa aktif sitasi yang lebih lama dibandingkan artikel penelitian asli, karena tetap relevan walaupun temuan baru terus bermunculan.

Karakteristik Luaran Publikasi

Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan dalam jumlah publikasi psikologi, terutama sejak diberlakukannya kebijakan berbasis *Science and Technology Index* (*SINTA*) pada tahun 2016 (Fry et al., 2023; Irawan et al., 2023). Kemunculan *Science and Technology Index*

indicates a shift in the country's academic publishing policies. Graduate students are now required to publish in reputable scientific journals indexed by Scopus and/or the Web of Science (WoS). Likewise, faculty members seeking promotion to professorship, as well as those who already hold such positions, are obliged to publish in these high-impact journals. This policy is considered the main driving force behind the dramatic rise in the total number of publications observed since 2017. However, while it has contributed to the expansion of academic output, it has also led to concerns regarding research quality. As noted by Macháček and Srholec (2022) and Sterligov and Savina (2016), the increasing pressure to publish can drive researchers toward predatory journals or low-quality publication venues. This phenomenon is particularly relevant in Indonesia, where the Science and Technology Index (SINTA)-based system involves both incentives and penalties—such as delayed graduation, postponed academic promotion, and/or withholding of professional allowances. Consequently, it has, to some extent, prompted unethical practices in the pursuit of scientific publications, including submissions to predatory journals or participation in questionable conferences.

Although total publications began to rise in 2017 and surged dramatically between 2019 and 2022, the average citations per publication (CPP_{2023}) have declined since 2017 (from 21) and continued dropping to 2.2 in 2023. The highest CPP_{2023} on record was found in 1999, reaching a CPP_{2023} value of 210 citations. This elevated figure was largely driven by Den Hartog et al. (1999) seminal work, which involved 143 authors from 96 institutions across 46 countries and garnered a total of 605 citations. The second-highest CPP_{2023} occurred in 2004, primarily due to highly cited publications by Bond et al. (2004; 292 citations) and Schmitt et al. (2004; 218 citations).

In years with a relatively small total number of publications (TP), the presence of even a single article with a high total citation count (TC_{2023}) can cause the CPP_{2023} to appear disproportionately high. However, as has been the case since 2017, when TP increases, having only one or two highly cited articles—such as Hagger et al. (2016) with 583 citations and Gagné et al. (2016) with 437 citations—is insufficient to produce a similarly high CPP_{2023} , because many other papers with lower citation

(*SINTA*) menandai pergeseran besar dalam kebijakan publikasi akademik di Indonesia. Saat ini, mahasiswa pas-casarjana diwajibkan mempublikasikan penelitian mereka pada jurnal ilmiah bereputasi yang terindeks *Scopus* dan/atau *Web of Science (WoS)*. Demikian pula, dosen yang akan dipromosikan menjadi profesor, termasuk mereka yang telah memiliki jabatan tersebut, diwajibkan pula untuk mempublikasikan artikel pada jurnal-jurnal berdampak tinggi tersebut. Kebijakan ini diyakini menjadi faktor utama di balik lonjakan jumlah publikasi yang diamati sejak tahun 2017. Namun demikian, di samping keberhasilannya dalam meningkatkan kuantitas luaran akademik, kebijakan ini juga menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas penelitian. Sebagaimana dicatat oleh Macháček dan Srholec (2022) serta Sterligov dan Savina (2016), tekanan yang meningkat untuk publikasi berpotensi mendorong peneliti untuk mempublikasikan karyanya di jurnal predator atau tempat publikasi yang berkualitas rendah. Fenomena ini menjadi relevan di Indonesia karena sistem berbasis *Science and Technology Index (SINTA)* menerapkan mekanisme insentif sekaligus penalti—seperti tertundanya kelulusan mahasiswa, penundaan promosi jabatan akademik, atau penundaan pemberian tunjangan profesi. Akibatnya, kondisi ini secara tidak langsung telah mendorong praktik yang kurang etis dalam publikasi ilmiah, seperti mengirimkan naskah ke jurnal predator atau mengikuti konferensi yang diragukan kredibilitasnya.

Walaupun jumlah total publikasi mulai meningkat sejak 2017 dan mengalami lonjakan signifikan antara tahun 2019 hingga 2022, rerata sitasi per publikasi (CPP_{2023}) justru mengalami penurunan, dari 21 sitasi pada 2017 menjadi 2,2 pada tahun 2023. CPP_{2023} tertinggi tercatat pada tahun 1999 dengan rerata mencapai 210 sitasi. Angka ini terutama didorong oleh karya penting Den Hartog et al. (1999) yang melibatkan 143 penulis dari 96 institusi di 46 negara, dengan total mencapai 605 sitasi. CPP_{2023} tertinggi kedua tercatat pada tahun 2004, terutama karena adanya dua publikasi yang sangat sering disitasi, yaitu Bond et al. (2004) sebanyak 292 sitasi dan Schmitt et al. (2004) sebanyak 218 sitasi.

Pada tahun-tahun dengan jumlah total publikasi (TP) yang relatif sedikit, kehadiran satu artikel saja dengan jumlah sitasi total yang tinggi (TC_{2023}) dapat menyebabkan CPP_{2023} tampak sangat tinggi. Sebaliknya, dalam kasus peningkatan TP seperti yang terjadi sejak 2017, kehadiran satu atau dua artikel yang sangat sering disitasi—seperti Hagger et al. (2016) dengan 583 sitasi dan Gagné et al. (2016) dengan 437 sitasi—tidak cukup kuat untuk menjaga CPP_{2023} tetap tinggi, karena ada banyak

counts dilute the overall average.

Moreover, the declining *CPP*₂₀₂₃ since 2017 indicates that a growing proportion of publications may be exerting limited impact, owing to several interrelated factors. First, insufficient quality can render some articles less visible and consequently undercited. Second, the rapid influx of new publications can overshadow even highly cited publication, intensifying competition for scholarly attention and leading to lower citation rates overall. Finally, some studies may undergo a “sleeping beauty” phase, remaining overlooked for an extended period before subsequently experiencing a sudden surge in citations once their relevance becomes apparent. Collectively, these factors underscore the complex relationship between publication volume, citation rates, and broader scholarly influence, highlighting that it is not merely the quantity but also the quality, visibility, and timeliness of research that ultimately sustains a high *CPP*₂₀₂₃.

It is important to note that *CPP*₂₀₂₃ is calculated based on the entire lifespan of a publication up to the present, so newer publications have had less time to accumulate citations. For example, the *CPP*₂₀₂₃ measured in 2023 reflects roughly one year of citations, whereas the 2022, *CPP*₂₀₂₃ covers two years, and so on. Consequently, a low *CPP*₂₀₂₃ for recent publications may simply result from this limited citation window rather than an inherently lower impact. Moreover, an observed decline in *CPP*₂₀₂₃ might actually be stable—or even increasing—once the relative age of each publication is factored in, indicating that newer articles have not yet reached their full citation potential.

Web of Science (WoS) Category and Journal

A significant portion of the 717 published articles—262 articles (37%)—fell under the category of multidisciplinary psychology, with an average of 9.3 authors per publication (*APP*) and an average of 12 citations (*CPP*₂₀₂₃; see Table 2). This trend can be explained by several factors.

Firstly, as shown in Figure 3, multidisciplinary psycho-

publikasi lain dengan sitasi lebih rendah yang menurunkan rerata sitasi secara keseluruhan.

Selain itu, menurunnya *CPP*₂₀₂₃ sejak 2017 juga mengindikasikan bahwa semakin banyak publikasi yang memberikan dampak yang terbatas, akibat sejumlah faktor yang saling berkaitan. Pertama, kualitas yang kurang memadai dapat menyebabkan beberapa artikel menjadi kurang mendapat perhatian dan, akibatnya, kurang disitat. Kedua, cepatnya pertumbuhan jumlah publikasi baru berpotensi menutupi publikasi yang sebelumnya paling banyak disitat, sehingga menciptakan persaingan lebih ketat untuk memperoleh perhatian akademik dan menyebabkan tingkat sitasi secara keseluruhan menjadi lebih rendah. Ketiga, terdapat fenomena artikel yang dikenal dengan istilah “putri tidur”, yaitu artikel yang awalnya diabaikan dalam waktu lama, namun tiba-tiba mendapat lonjakan sitasi setelah relevansinya menjadi nyata. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menegaskan hubungan yang kompleks antara jumlah publikasi, tingkat sitasi, dan dampak akademik yang lebih luas, serta menekankan bahwa bukan sekadar kuantitas yang penting, tetapi juga kualitas, visibilitas, serta relevansi waktu penelitian untuk mempertahankan *CPP*₂₀₂₃ yang tinggi.

Penting juga untuk diperhatikan bahwa *CPP*₂₀₂₃ dihitung berdasarkan jumlah sitasi selama keseluruhan periode sejak tahun publikasi hingga akhir tahun terbaru. Hal ini berarti publikasi terbaru secara alami memiliki waktu yang lebih singkat untuk mengumpulkan sitasi. Sebagai contoh, *CPP*₂₀₂₃ untuk artikel tahun 2023 hanya mencakup sitasi selama sekitar satu tahun, sedangkan untuk artikel tahun 2022 mencakup sekitar dua tahun, demikian seterusnya. Oleh karena itu, rendahnya *CPP*₂₀₂₃ pada publikasi terbaru kemungkinan disebabkan oleh terbatasnya periode sitasi, bukan karena rendahnya dampak intrinsik artikel tersebut. Selain itu, penurunan *CPP*₂₀₂₃ yang terlihat mungkin akan stabil atau bahkan meningkat jika usia relatif publikasi diperhitungkan, yang menunjukkan bahwa publikasi terbaru belum sepenuhnya mencapai potensi sitasi maksimalnya.

Kategori dan Jurnal dalam *Web of Science (WoS)*

Sebagian besar dari 717 artikel yang dipublikasikan—yaitu sebanyak 262 artikel (37%)—termasuk dalam kategori psikologi multidisipliner, dengan rerata jumlah penulis per publikasi (*APP*) sebesar 9,3 orang dan rerata sitasi per publikasi (*CPP*₂₀₂₃) sebanyak 12 (lihat Tabel 2). Tren ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor.

Pertama, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3,

logy reflects the diverse research activities of Indonesian psychologists. Many studies intersect with other fields such as creative arts, information sciences, earth sciences, history, commerce, tourism, and engineering. When grouped together, these studies fall under the broad category of multidisciplinary psychology.

Secondly, Indonesian researchers perceived multidisciplinary psychology journals as more accessible and less restrictive compared to specialized journals. This aligns with Choi and Pak's (2006; 2008) view that multidisciplinary allows each field to maintain its unique perspective while contributing to a broader understanding of the topic. Unlike interdisciplinary approaches, multidisciplinary research allows various disciplines to address a subject without blending their methodologies. This flexibility made it easier for researchers to publish in multidisciplinary journals.

Thirdly, research from developing countries, including Indonesia, is often seen as "too local" or "too general," making it less likely to be accepted by top-tier international journals that favor specialized research (Chavarro et al., 2014). Therefore, many Indonesian researchers chose multidisciplinary journals, believing they would be more receptive to broader or location-specific studies. This assumption proved correct, as these journals were indeed more open to such research.

Lastly, Indonesia faces complex social issues that necessitate interdisciplinary and applied approaches. Murniati (2021, p. 128) stated, "Indonesia requires concrete contributions from the field of human behavioral sciences to address various social issues within its society. These diverse demands necessitate an alternative model that is more responsive and flexible in perceiving the relationship between pure and applied sciences". Moreover, the limited availability of specialized Master's and Doctoral programs has led many Indonesian psychologists to adopt a generalist approach. This pragmatic orientation also makes multidisciplinary journals a suitable avenue for publication.

Following multidisciplinary psychology, social psychology ranked second in terms of publication volume (see Table 2). This is unsurprising, as Indonesia's nat-

kategori psikologi multidisipliner mencerminkan keberagaman topik penelitian yang dilakukan oleh psikolog Indonesia. Banyak penelitian bersifat lintas bidang dengan disiplin ilmu lain seperti seni kreatif, ilmu informasi, ilmu kebumihan, sejarah, ekonomi, pariwisata, serta teknik. Ketika dikelompokkan bersama, penelitian tersebut masuk ke dalam kategori psikologi multidisipliner yang cakupannya luas.

Kedua, para peneliti Indonesia memandang jurnal psikologi multidisipliner lebih mudah diakses dan cenderung tidak terlalu restriktif dibandingkan dengan jurnal yang lebih khusus. Hal ini sejalan dengan pandangan Choi dan Pak (2006; 2008) bahwa pendekatan multidisipliner memungkinkan tiap bidang ilmu mempertahankan perspektifnya masing-masing sekaligus memberikan kontribusi terhadap pemahaman topik secara lebih luas. Berbeda dengan pendekatan interdisipliner, penelitian multidisipliner memungkinkan berbagai disiplin ilmu mengkaji suatu topik tanpa harus meleburkan metodologinya. Fleksibilitas ini memudahkan para peneliti untuk mempublikasikan karya di jurnal multidisipliner.

Ketiga, penelitian dari negara berkembang seperti Indonesia sering dianggap "terlalu lokal" atau "terlalu umum", sehingga lebih sulit diterima oleh jurnal internasional terkemuka yang umumnya lebih memilih kajian yang sangat spesifik (Chavarro et al., 2014). Sebagai akibatnya, banyak peneliti Indonesia memilih jurnal multidisipliner, dengan asumsi bahwa jurnal tersebut lebih terbuka terhadap penelitian yang sifatnya luas atau kontekstual-lokal. Asumsi ini terbukti tepat, sebab jurnal tersebut memang cenderung lebih terbuka terhadap jenis penelitian semacam itu.

Terakhir, Indonesia menghadapi berbagai persoalan sosial yang kompleks, yang memerlukan pendekatan lintas bidang dan aplikasi praktis. Murniati (2021, p. 128) menyatakan bahwa "Indonesia membutuhkan kontribusi konkret dari ilmu-ilmu perilaku manusia untuk menyelesaikan beragam persoalan sosial dalam masyarakatnya. Tuntutan yang beragam ini membutuhkan alternatif model yang lebih responsif dan fleksibel dalam memandang hubungan antara ilmu murni dan terapan". Selain itu, terbatasnya jumlah program Magister dan Doktorat yang bersifat spesifik menyebabkan banyak psikolog Indonesia mengambil pendekatan generalis. Orientasi pragmatis ini membuat jurnal multidisipliner menjadi pilihan publikasi yang sesuai.

Setelah psikologi multidisipliner, kategori psikologi sosial menempati peringkat kedua dalam hal jumlah publikasi (Tabel 2). Hal ini tidak mengherankan, mengingat

onal professional association (*Ikatan Psikologi Sosial*) is active and has published *Jurnal Psikologi Sosial* since 2003 (Universitas Indonesia, 2003). The presence of the Asian Association of Social Psychology (AASP; 2013) in Indonesia has also stimulated research in this field. Additionally, other branches of psychology, such as clinical, industrial, and organizational psychology, often intersect with social psychology. This is reflected in the statement, “There is no psychology without social psychology” (Stanford Encyclopedia of Philosophy, 2018).

Out of 11 categories, clinical psychology stood out with the highest number of journals (131), while mathematical psychology and psychoanalytic psychology each had only 13 journals. Historically, psychology in Indonesia developed from psychiatry (Dahlan et al., 2007; Abraham, 2017), leading to a strong clinical focus in education and research. Additionally, clinical psychologist positions have been formalized since 2008 (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia [The Ministry of State Apparatus Empowerment of the Republic of Indonesia], 2008), with publishing scientific work being part of their professional requirements. The low publication numbers in mathematical psychology are partly due to a limited number of experts. Psychology is often chosen by Indonesian students to avoid mathematics, which contributes to fewer specialists in this field (Prayoga & Abraham, 2017).

In psychodiagnostic practice, psychoanalytic approaches—particularly through projective tests—are still widely used. Common tests include Baum (92.6% of 81 respondents), Draw-a-Person (DAP; 90.1%), and House Tree Person (HTP; 82.7%), as reported by Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi (AP2TPI) in 2024 (Personal Communication, July 12, 2024). However, despite their widespread use, there is a lack of supporting research. Sarwono (2015, p. 405) noted, “Unfortunately, there is almost no research on projective tests in relation to local or cross-cultural contexts”.

Collaborative Countries and Institutional Contributions

The findings show that international collaborations significantly enhance citation counts in Indonesian psychology research. For example, articles co-authored with India ($CP_C = 69$ articles) achieved the highest $CPC\text{-}CPP_{2023}$, with an average of 46 citations per article (see Table 4). In academic publishing, the first and corresponding authors are often regarded as the most influential con-

aktifnya asosiasi profesi nasional (Ikatan Psikologi Sosial) yang telah menerbitkan *Jurnal Psikologi Sosial* sejak tahun 2003 (Universitas Indonesia, 2003). Kehadiran Asian Association of Social Psychology (AASP; 2013) di Indonesia juga turut memicu perkembangan penelitian dalam bidang ini. Selain itu, cabang psikologi lain seperti psikologi klinis, industri, dan organisasi sering bersinggungan dengan psikologi sosial, sebagaimana dinyatakan dalam Stanford Encyclopedia of Philosophy (2018), “tidak ada psikologi tanpa psikologi sosial”.

Dari 11 kategori, psikologi klinis memiliki jumlah jurnal terbanyak (131 jurnal), sementara psikologi matematika dan psikologi psikoanalisis masing-masing hanya memiliki 13 jurnal. Secara historis, psikologi di Indonesia berkembang dari psikiatri (Dahlan et al., 2007; Abraham, 2017), sehingga menghasilkan fokus klinis yang kuat dalam pendidikan maupun penelitian psikologi. Selain itu, jabatan psikolog klinis telah diresmikan sejak tahun 2008 (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia [The Ministry of State Apparatus Empowerment of the Republic of Indonesia], 2008), dengan publikasi karya ilmiah sebagai bagian dari persyaratan profesional. Sebaliknya, rendahnya publikasi dalam psikologi matematika sebagian besar disebabkan oleh sedikitnya jumlah ahli. Bidang psikologi di Indonesia sering dipilih mahasiswa justru untuk menghindari matematika, sehingga menghasilkan sedikit spesialis di bidang ini (Prayoga dan Abraham, 2017).

Dalam praktik psikodiagnostik, pendekatan psikoanalisis—khususnya melalui tes proyektif—masih banyak digunakan. Tes yang umum dipakai antara lain *Baum* (92,6% dari 81 responden), *Draw-a-Person* (DAP; 90,1%), serta *House-Tree-Person* (HTP; 82,7%), sebagaimana dilaporkan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi (AP2TPI) pada tahun 2024 (Komunikasi Pribadi, 12 Juli 2024). Namun, meskipun tes ini luas digunakan, penelitian pendukungnya masih sangat minim. Sarwono (2015, p. 405) mencatat bahwa “Sayangnya, hampir tidak ada penelitian tentang tes proyektif dalam kaitannya dengan budaya lokal atau lintas budaya”.

Kolaborasi Internasional dan Kontribusi Institusional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi internasional secara signifikan meningkatkan jumlah sitasi pada artikel psikologi yang melibatkan peneliti Indonesia. Sebagai contoh, artikel kolaborasi dengan India ($CP_C = 69$ artikel) mencatatkan CPP_{2023} tertinggi, dengan rerata 46 sitasi per artikel (lihat Tabel 4). Dalam penerbitan akademik, penulis pertama dan penulis koresponden sering

tributors to a research article (Riesenberg & Lundberg, 1990). Additionally, the corresponding author's affiliation typically represents the leading institution behind the study (Ho, 2012).

However, in many international collaborations, Indonesian researchers were less likely to be listed as the first or corresponding authors (see Figure 6). Interestingly, these articles received higher citation rates. Indonesian articles without first or corresponding authorship recorded the highest *CPP*₂₀₂₃ at 26 citations, compared to nationally collaborative articles, which averaged only 4.6 citations.

International collaborations often focus on globally relevant issues, attracting broader academic attention across disciplines. These topics tend to have wider appeal, increasing their chances of being cited. The involvement of Indonesian researchers, even when they are not listed as first or corresponding authors, indicates their contributions are recognized within the collaborative framework. This involvement may enhance citation potential, as the articles engage multiple stakeholders.

However, this pattern may also reflect unequal structures in international collaborations (Anya, 2004). Researchers from countries with stronger academic reputations, greater experience, or better access to funding are more likely to be designated as lead or corresponding authors. Indonesian researchers may, therefore, contribute significantly without holding these roles—especially if they face language barriers or are less proficient in academic English.

Additionally, resource limitations in Indonesian academic institutions may contribute to this trend. Researchers often lack access to continuous capacity-building or the necessary support to develop skills in writing and publishing for international journals (Bisri, 2022). This situation may reduce their opportunities to be listed as first or corresponding authors.

Citation Histories of the 10 Most Frequently Cited Articles/Article and Citation Counts

Table 6 highlights the ten most frequently cited articles, which generally reflect the influence of cross-cul-

dianggap sebagai kontributor paling penting dalam sebuah artikel (Riesenberg & Lundberg, 1990). Selain itu, afiliasi penulis koresponden biasanya dianggap mencerminkan institusi yang memimpin penelitian (Ho, 2012).

Namun demikian, dalam banyak kolaborasi internasional, peneliti Indonesia lebih jarang tercantum sebagai penulis pertama atau koresponden (lihat Gambar 6). Menariknya, artikel dengan penulis Indonesia bukan sebagai penulis pertama atau koresponden justru memiliki tingkat sitasi lebih tinggi, dengan *CPP*₂₀₂₃ mencapai 26 sitasi, dibandingkan dengan artikel kolaborasi nasional yang rerata hanya memperoleh 4,6 sitasi.

Kolaborasi internasional sering kali berfokus pada isu yang relevan secara global, sehingga menarik perhatian akademisi yang lebih luas dari berbagai disiplin ilmu. Topik ini cenderung memiliki daya tarik yang lebih luas, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk disitat. Keterlibatan para peneliti Indonesia, meskipun mereka tidak terdaftar sebagai penulis pertama atau penulis terkait, menunjukkan bahwa kontribusi mereka diakui dalam kerangka kolaboratif. Keterlibatan ini dapat meningkatkan potensi sitasi, karena artikel tersebut melibatkan banyak pemangku kepentingan.

Namun demikian, pola ini mungkin juga mencerminkan ketidaksetaraan peran dalam kolaborasi internasional (Anya, 2004). Para peneliti dari negara-negara dengan reputasi akademis yang lebih kuat, pengalaman yang lebih banyak, atau akses pendanaan yang lebih baik kemungkinan besar akan ditunjuk sebagai penulis utama atau penulis koresponden. Oleh karena itu, peneliti Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan tanpa memegang peran tersebut—terutama jika mereka menghadapi kendala bahasa atau kurang mahir dalam Bahasa Inggris akademis.

Di sisi lain, keterbatasan sumber daya di institusi akademik Indonesia juga berkontribusi menciptakan tren ini. Para peneliti seringkali kekurangan akses untuk secara berkelanjutan mengembangkan kapasitas diri atau memperoleh dukungan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan dalam penulisan dan publikasi internasional (Bisri, 2022). Semua hal itu dapat mengurangi peluang untuk dicatat sebagai penulis pertama atau koresponden.

Riwayat Sitasi dari 10 Artikel yang Paling Sering Disitat

Tabel 6 menampilkan sepuluh artikel Indonesia yang paling sering disitat, yang secara umum mencerminkan

tural psychology. The development of cross-cultural psychology in Indonesia over recent decades has shifted from a culture-specific approach to exploring cross-cultural and universal patterns. This shift aligns with the internationalization of psychology education in Indonesia, which emphasizes intercultural relations in understanding human behavior (Sarwono, 2014).

Highly cited articles, such as “Culture-Specific and Cross-Culturally Generalizable Implicit Leadership Theories and Patterns and Universals of Adult Romantic Attachment” (Den Hartog et al., 1999), indicate a strong interest in identifying universal patterns while acknowledging local cultural values, such as collectivism and community-based norms. The use of *etic* (universal) and *emic* (culture-specific) approaches has become crucial in understanding Indonesian cultural phenomena within a global context.

Studies like “Preferred Interpersonal Distances and the Multidimensional Work Motivation Scale” (Sorokowska et al.; 2017), illustrate how globalization has influenced research in Indonesia. Indonesian researchers are increasingly involved in international collaborations, contributing local data while learning from global practices. These collaborations not only enhance the visibility of Indonesian research but also strengthen methodologies through multi-site studies and international replications.

Additionally, research focusing on social dynamics and identity, such as “What Makes a Group Worth Dying For?” (Swann et al., 2014), highlights the cross-cultural relevance of critical social issues in Indonesia’s multicultural society. By integrating local values with global perspectives, cross-cultural psychology research in Indonesia continues to evolve. This progress broadens the understanding of cultural interactions and contributes significantly to global cross-cultural studies.

Research Trends

Data shows that the words “Indonesia” and “Indonesian” frequently appear in titles, abstracts, and keywords of psychology research, indicating a strong focus on local contexts. Research primarily explores cultural, societal, and psychological issues relevant to everyday life in Indonesia. This dominance reflecting efforts to understand unique local characteristics rather than adopting foreign models. This aligns with global psychology trends em-

pengaruh psikologi lintas budaya. Perkembangan psikologi lintas budaya di Indonesia selama beberapa dekade terakhir mengalami pergeseran dari pendekatan yang bersifat lokal-spesifik ke arah kajian lintas budaya dan pola universal. Pergeseran ini sejalan dengan internasionalisasi pendidikan psikologi di Indonesia, yang semakin menekankan pentingnya hubungan antarbudaya dalam memahami perilaku manusia (Sarwono, 2014).

Artikel seperti “*Culture-Specific and Cross-Culturally Generalizable Implicit Leadership Theories and Patterns and Universals of Adult Romantic Attachment*” (Den Hartog et al., 1999) menunjukkan perhatian pada pola universal sekaligus mengakui nilai lokal seperti kolektivisme dan norma berbasis komunitas. Penggunaan pendekatan *etic* (universal) dan *emic* (kultur spesifik) menjadi penting dalam memahami fenomena budaya Indonesia dalam konteks global.

Studi seperti “*Preferred Interpersonal Distances and the Multidimensional Work Motivation Scale*” (Sorokowska et al.; 2017), menggambarkan bagaimana globalisasi turut memengaruhi penelitian psikologi di Indonesia. Peneliti Indonesia semakin terlibat aktif dalam kolaborasi internasional dengan berkontribusi melalui data lokal sekaligus belajar dari praktik global. Kolaborasi semacam ini tidak hanya meningkatkan visibilitas penelitian Indonesia, tetapi juga memperkuat metodologi penelitian melalui studi multi-situs dan replikasi lintas negara.

Selain itu, penelitian yang berfokus pada dinamika sosial dan identitas, seperti “*What Makes a Group Worth Dying For?*” (Swann et al., 2014), menunjukkan relevansi isu sosial penting dalam masyarakat multikultural Indonesia secara lintas budaya. Dengan mengintegrasikan nilai lokal ke dalam perspektif global, penelitian psikologi lintas budaya di Indonesia terus berkembang. Kemajuan ini memperluas pemahaman tentang interaksi antarbudaya sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan studi lintas budaya secara global.

Tren Penelitian

Data menunjukkan bahwa kata-kata “Indonesia” dan “Indonesian” sering muncul dalam judul, abstrak, dan kata kunci penelitian psikologi, yang menegaskan kuatnya perhatian terhadap konteks lokal. Penelitian tersebut terutama mengeksplorasi isu budaya, sosial, serta psikologis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia. Dominasi ini mencerminkan adanya upaya memahami karakteristik lokal yang unik dibandingkan

phasizing context-based studies.

Keywords like cross-cultural and measurement invariance highlight efforts to ensure research comparability across populations and validate psychological tools across cultures. While locally focused, Indonesian research aims for broader relevance. Mental health is a prominent topic, especially regarding well-being, anxiety, and depression. Abraham and Prayoga (2017) noted that Indonesian psychology students view “Mental Health Promotion” as essential for social change, reflecting growing awareness of mental health issues.

During the COVID-19 pandemic, the abrupt move to Work from Home (WFH) and online learning created new challenges that reshaped work, study, and social interactions. In the field of psychology, this shift spurred greater attention to mental health, stress management, and adapting to virtual environments. Reduced face-to-face contact increased stress, isolation, and uncertainty, particularly for students and adolescents who faced unfamiliar online classrooms, altered social routines, and limited peer interactions. These concerns have led to more research on managing stress, maintaining social connections, and finding ways to sustain a balanced life in digital settings. As a result, psychological research began to focus on how individuals can continue to thrive despite ongoing disruptions.

Additionally, Table 7 highlights the 20 most frequently used words in psychology research, with “Indonesia” as a dominant term. Overall, Indonesian psychology research is both locally responsive and globally relevant, addressing issues like culture, mental health, and pandemic impacts while reflecting the country’s diverse cultural context. This relevance is illustrated by the frequent appearance of “Indonesia” in research keywords, highlighting the field’s rich opportunities for exploration (Sarwono, 2012). Although much of this research focuses on local issues, its findings can still be applied more widely in communities with similar cultural and social dynamics. However, it is important to note that using these insights in different contexts requires careful consideration of

sekadar mengadopsi model dari luar. Kecenderungan tersebut sejalan dengan tren global dalam psikologi yang lebih menekankan penelitian berbasis konteks lokal.

Sejumlah istilah yang digunakan sebagai kata kunci seperti lintas budaya dan invariansi pengukuran menegaskan adanya upaya untuk memastikan komparabilitas hasil penelitian antar populasi serta validasi alat psikologi lintas budaya. Meskipun penelitian di Indonesia banyak berfokus secara lokal, para peneliti juga tetap berupaya mencapai relevansi yang lebih luas. Kesehatan mental muncul sebagai topik penting, terutama terkait dengan kesejahteraan, kecemasan, dan depresi. Abraham dan Prayoga (2017) mencatat bahwa mahasiswa psikologi di Indonesia memandang “Promosi Kesehatan Mental” sebagai elemen penting dalam menciptakan perubahan sosial, yang menggambarkan meningkatnya kesadaran akan isu kesehatan mental.

Selama pandemi COVID-19, peralihan mendadak menuju *Work From Home (WFH)* dan pembelajaran daring menciptakan tantangan baru yang secara signifikan mengubah pola kerja, belajar, serta interaksi sosial. Dalam bidang psikologi, kondisi ini memicu perhatian yang lebih besar terhadap kesehatan mental, pengelolaan stres, serta adaptasi terhadap lingkungan virtual. Berkurangnya interaksi tatap muka meningkatkan stres, rasa isolasi, dan ketidakpastian, khususnya bagi siswa dan remaja yang menghadapi ruang kelas virtual yang tidak biasa, perubahan rutinitas sosial, dan terbatasnya interaksi dengan teman sebaya. Tantangan tersebut mendorong peningkatan riset tentang cara mengelola stres, menjaga hubungan sosial, dan mempertahankan keseimbangan hidup dalam lingkungan digital. Akibatnya, penelitian psikologi kini mulai berfokus pada strategi bagaimana individu dapat terus berkembang meskipun mengalami gangguan yang berkelanjutan.

Selain itu, Tabel 7 menyoroti 20 kata yang paling sering digunakan dalam penelitian psikologi, dengan istilah “Indonesia” menjadi dominan. Secara keseluruhan, penelitian psikologi di Indonesia menunjukkan responsivitas terhadap isu lokal sekaligus memiliki relevansi global, seperti masalah kebudayaan, kesehatan mental, serta dampak pandemi, yang mencerminkan konteks budaya yang beragam di negara ini. Hal tersebut juga mengindikasikan banyaknya peluang eksplorasi dalam penelitian psikologi (Sarwono, 2012). Meskipun sebagian besar penelitian ini berfokus pada isu lokal, hasil temuan yang diperoleh masih dapat diterapkan secara lebih luas pada masyarakat dengan dinamika budaya dan sosial yang serupa. Namun, perlu dicatat bahwa penerapan hasil pene-

local cultural, social, and value systems.

Limitations

Although the Social Science Citation Index (SSCI) and the Science Citation Index Expanded (SCIE) databases provide valuable resources for analyzing psychology publications in Indonesia, there are significant limitations concerning accessibility, information disparities that tend to be WEIRD-oriented (Western, Educated, Industrialized, Rich, and Democratic), and the underrepresentation of local journals. These challenges hinder a more comprehensive understanding of the development of psychology in Indonesia.

One notable limitation is the absence of psychological research categories related to Philosophy and Religious Studies within the Social Science Citation Index (SSCI) and the Science Citation Index Expanded (SCIE), as identified in alternative databases such as Dimensions (<https://www.dimensions.ai/>) and Lens (<https://www.lens.org/>). Religion is a crucial psychological aspect of Indonesian society, significantly influencing psychological well-being and social behavior (Abraham & Madyaningrum, 2023). This gap could lead to biased interpretations of research trends, neglecting important contributions from nationally published studies or those in journals not indexed in global databases.

The lack of representation suggests that a global indexation approach alone is insufficient to capture the complexity of psychology research in Indonesia. Therefore, future research should consider more inclusive data sources, such as Dimensions, Lens, and local or national databases like *Garba Rujukan Digital* (Garuda; <https://garuda.kemdikbud.go.id/>) and the Science and Technology Index (SINTA; <https://sinta.kemdikbud.go.id/>). This approach will enable more accurate and holistic mapping of psychology's development in Indonesia, reflecting academic dynamics across diverse social and cultural contexts.

Conclusion

While the concepts of mental health and its impacts during the pandemic are universal, coping strategies may

litan tersebut dalam konteks yang berbeda tetap memerlukan kehati-hatian serta pertimbangan mendalam mengenai sistem budaya, sosial, dan nilai lokal.

Keterbatasan

Meskipun pangkalan data *Social Science Citation Index* (SSCI) dan *Science Citation Index Expanded* (SCIE) menyediakan sumber daya yang berharga untuk menganalisis publikasi psikologi di Indonesia, terdapat beberapa keterbatasan yang signifikan terkait aksesibilitas, ketimpangan informasi yang cenderung berorientasi *WEIRD* (*Western, Educated, Industrialized, Rich, Democratic*), serta rendahnya keterwakilan jurnal lokal. Tantangan ini memunculkan keterbatasan dalam upaya memahami perkembangan psikologi di Indonesia secara lebih komprehensif.

Salah satu keterbatasan yang menonjol adalah ketiadaan kategori penelitian psikologi terkait Filsafat dan Studi Keagamaan dalam pangkalan data *Social Science Citation Index* (SSCI) dan *Science Citation Index Expanded* (SCIE), seperti yang ditemukan dalam pangkalan data alternatif seperti *Dimensions* (<https://www.dimensions.ai/>) dan *Lens* (<https://www.lens.org/>). Padahal, agama merupakan aspek psikologis penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yang secara signifikan memengaruhi kesejahteraan psikologis serta perilaku sosial (Abraham & Madyaningrum, 2023). Ketidaktersediaan kategori tersebut dapat menyebabkan interpretasi yang bias terhadap tren penelitian, sekaligus mengabaikan kontribusi penting dari penelitian yang diterbitkan secara nasional atau dalam jurnal yang tidak terindeks oleh pangkalan data global.

Kurangnya keterwakilan dalam indeksasi global menunjukkan bahwa pendekatan berbasis indeksasi internasional semata belum cukup untuk menangkap kompleksitas penelitian psikologi di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian mendatang perlu mempertimbangkan sumber data yang lebih inklusif, seperti *Dimensions*, *Lens*, serta pangkalan data lokal atau nasional seperti *Garba Rujukan Digital* (Garuda; <https://garuda.kemdikbud.go.id/>) dan *Science and Technology Index* (SINTA; <https://sinta.kemdikbud.go.id/>). Pendekatan yang lebih luas ini akan memungkinkan pemetaan perkembangan psikologi di Indonesia secara lebih akurat dan holistik, sehingga mencerminkan dinamika akademik dalam berbagai konteks sosial dan budaya yang beragam.

Simpulan

Meskipun konsep tentang kesehatan mental dan dampaknya selama pandemi bersifat universal, strategi

vary depending on cultural factors, social structures, and access to mental health services in different countries or communities. Therefore, psychology research in Indonesia plays a vital role in developing psychological understanding within the local context while offering insights that can be contextualized for other communities facing similar challenges. Strengthening cross-cultural approaches in Indonesian psychology research is essential to ensure that research outcomes are beneficial both locally and globally.

The findings of this bibliometric study are expected to benefit various stakeholders within Indonesia's psychology ecosystem. Organizations such as *Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi (AP2TPI)* and *Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI)* can use these insights to formulate strategies for improving research quality and developing globally-oriented curricula. University lecturers and journal managers can utilize this analysis to enhance publication standards, expand international collaboration networks, and encourage more impactful research.

Meanwhile, policymakers can design initiatives that foster a more competitive research ecosystem—through increased funding, better access to academic resources, and incentives for researchers contributing to reputable journals. With synergy between academics, educational institutions, journal managers, and policy regulators, Indonesian psychology can advance further and contribute more significantly to global scientific discourse.

untuk mengatasinya dapat berbeda tergantung pada faktor budaya, struktur sosial, serta akses terhadap layanan kesehatan mental di masing-masing negara atau komunitas. Oleh karena itu, penelitian psikologi di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun pemahaman psikologis yang relevan dengan konteks lokal sekaligus menyediakan wawasan yang dapat dikontekstualisasikan bagi komunitas lain yang menghadapi tantangan serupa. Penguatan pendekatan lintas budaya dalam penelitian psikologi di Indonesia menjadi esensial untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki manfaat, baik secara lokal maupun global.

Temuan dari kajian bibliometrik ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan di dalam ekosistem psikologi Indonesia. Organisasi seperti Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi (AP2TPI) serta Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI) dapat memanfaatkan hasil kajian ini untuk merancang strategi dalam meningkatkan kualitas penelitian dan mengembangkan kurikulum yang berorientasi global. Para dosen dan pengelola jurnal juga dapat menggunakan analisis ini untuk memperbaiki standar publikasi, memperluas jejaring kolaborasi internasional, serta mendorong penelitian yang lebih berdampak.

Di sisi lain, para pembuat kebijakan dapat merancang berbagai inisiatif yang mendukung terciptanya ekosistem penelitian yang lebih kompetitif, antara lain melalui peningkatan pendanaan riset, penyediaan akses yang lebih baik terhadap sumber daya akademik, serta insentif bagi peneliti yang berkontribusi di jurnal bereputasi tinggi. Melalui sinergi yang efektif antara akademisi, lembaga pendidikan tinggi, pengelola jurnal ilmiah, serta regulator kebijakan, bidang psikologi di Indonesia diharapkan dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih signifikan dalam diskursus ilmiah global.

References

- Abraham, J. (2017). *Sejarah psikologi di Indonesia: Penuturan tokoh [The history of psychology in Indonesia: Figure narrative]*. Blog Mahasiswa Universitas Indonesia.
<https://mhs.blog.ui.ac.id/juneman/2017/03/19/sejarah-psikologi-di-indonesia-penuturan-tokoh/>
- Abraham, J., & Prayoga, T. (2017). Indonesian students' representation on psychology and social change: Challenge for curriculum progression. *Open Journal of Social Sciences*, 5(8), 122-135.
<https://doi.org/10.4236/jss.2017.58010>
- Abraham, J., & Madyaningrum, M. E. (2023). *Religion and the development of a more contextually responsive discipline: The case of Indonesian psychology*. Association for Psychological Science (APS).
<https://www.psychologicalscience.org/observer/gs-religion-and-development-indonesian-psychology>

- Al-Moraissi, E. A., Christidis, N. and Ho, Y. -S. (2023). Publication performance and trends in temporomandibular disorders research: A bibliometric analysis. *Journal of Stomatology Oral and Maxillofacial Surgery*, 124(1): 101273.
<https://doi.org/10.1016/j.jormas.2022.08.016>
- Anya, I. (2004). Representation of authors and editors from poor countries: Partnerships may well be unequal. *British Medical Journal (BMJ)*, 329(7457): 110.
<https://doi.org/10.1136/bmj.329.7457.110-a>
- Asian Association of Social Psychology (AASP). (2013). *The 10th biennial conference of Asian Association of Social Psychology: Enhancing quality of life through community integrity and cultural diversity: Promoting indigenous, social, and cultural psychology program book*. Asian Association of Social Psychology (AASP).
<https://psikologi.ugm.ac.id/the-10th-biennial-conference-of-the-asian-association-of-social-psychology-2/>
- Berger, E., Jamshidi, N., Reupert, A., Jobson, L., & Miko, A. (2021). Review: The mental health implications for children and adolescents impacted by infectious outbreaks - a systematic review. *Child and Adolescent Mental Health*, 26(2), 157-166.
<https://doi.org/10.1111/camh.12453>
- Bisri, M. B. F. (2022). *Sepak terjang peneliti muda Indonesia: Berkembang pesat tapi masih terbentur banyak tantangan* [The progress of young Indonesian researchers: Developing rapidly but still facing many challenges]. The Conversation Indonesia.
<https://theconversation.com/sepak-terjang-peneliti-muda-indonesia-berkembang-pesat-tapi-masih-terbentur-banyak-tantangan-174408>
- Bond, M. H., Leung, K., Au, A., Tong, K. K., de Carrasquel, S. R., Murakami, F., Yamaguchi, S., Bierbrauer, G., Singelis, T. M., Broer, M., Boen, F., Lambert, S. M., Ferreira, M. C., Noels, K. A., van Bavel, J., Safdar, S., Zhang, J. X., Chen, L. N., Solcova, I., Stetovska, I., ...Lewis, J. R. (2004). Culture-level dimensions of social axioms and their correlates across 41 cultures. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 35(5), 548-570.
<https://doi.org/10.1177/0022022104268388>
- Chavarro, D., Tang, P., & Rafols, I. (2014). Interdisciplinarity and research on local issues: Evidence from a developing country. *Research Evaluation*, 23(3), 195-209.
<https://doi.org/10.1093/reseval/rvu012>
- Chiu, W. -T., & Ho, Y. -S. (2007). Bibliometric analysis of tsunami research. *Scientometrics*, 73(1), 3-17.
<https://doi.org/10.1007/s11192-005-1523-1>
- Choi, B. C. K., & Pak, A. W. P. (2006). Multidisciplinarity, interdisciplinarity and transdisciplinarity in health research, services, education and policy: 1. Definitions, objectives, and evidence of effectiveness. *Clinical and Investigative Medicine [Medecine Clinique et Experimentale]*, 29(6), 351-364.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/17330451/>
- Choi, B. C. K., & Pak, A. W. P. (2008). Multidisciplinarity, interdisciplinarity, and transdisciplinarity in health research, services, education and policy: 3. Discipline, inter-discipline distance, and selection of discipline. *Clinical and Investigative Medicine [Medecine Clinique et Experimentale]*, 31(1), E41-E48.
<https://doi.org/10.25011/cim.v31i1.3140>
- Chuang, K. Y., & Ho, Y. -S. (2015). An evaluation based on highly cited publications in Taiwan. *Current Science*, 108(5), 933-941.
<https://www.currentscience.ac.in/Volumes/108/05/0933.pdf>
- Dahlan, W., Harbunangin, B., Rumeser, J. A. A., & Sriamin, L. S. (2007). *Dialog psikologi Indonesia: Doeloe, kini dan esok [Indonesian psychology dialogue: Past, present, and future]*. Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI).
- Den Hartog, D. N., House, R. J., Hanges, P. J., Ruiz-Quintanilla, S. A., Dorfman, P. W., Abdalla, I. A., Adetoun, B. S., Aditya, R. N., Agourram, H., Akande, A., Akande, B. E., Akerblom, S., Altschul, C., Alvarez-Backus, E., Andrews, J., Arias, M. E., Arif, M. S., Ashkanasy, N. M., Asllani, A., Audia, G., ...Zhou, J. (1999). Culture specific and cross-culturally generalizable implicit leadership theories: Are attributes of charismatic/transformational leadership universally endorsed? *The Leadership Quarterly*, 10(2), 219-256.

- [https://doi.org/10.1016/S1048-9843\(99\)00018-1](https://doi.org/10.1016/S1048-9843(99)00018-1)
- Fiala, D. (2022). Indonesia's place in the research landscape of Southeast Asia. *Unisia: Journal of Social Sciences and Humanities*, 40(1), 45-66.
<https://doi.org/10.20885/unisia.vol40.iss1.art3>
- Fu, H. -Z., Wang, M. -H., & Ho, Y. -S. (2012). The most frequently cited adsorption research articles in the Science Citation Index (Expanded). *Journal of Colloid and Interface Science*, 379(1), 148-156.
<https://doi.org/10.1016/j.jcis.2012.04.051>
- Fry, C. V., Lynham, J., & Tran, S. (2023). Ranking researchers: Evidence from Indonesia. *Research Policy*, 52(5): 104753.
<https://doi.org/10.1016/j.respol.2023.104753>
- Gagné, M., Forest, J., Vansteenkiste, M., Crevier-Braud, L., van den Broeck, A., Aspel, A. K., Bellerose, J., Benabou, C., Chemolli, E., Guntert, S. T., Halvari, H., Indiyastuti, D. L., Johnson, P. A., Molstad, M. H., Naudin, M., Ndao, A., Olafsen, A. H., Roussel, P., Wang, Z. N., & Westbye, C. (2015). The Multidimensional Work Motivation Scale: Validation evidence in seven languages and nine countries. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 24(2), 178-196.
<https://doi.org/10.1080/1359432X.2013.877892>
- Giannoudis, P. V., Chloros, G. D., & Ho, Y. -S. (2021). A historical review and bibliometric analysis of research on fracture nonunion in the last three decades. *International Orthopaedics*, 45, 1663-1676.
<https://doi.org/10.1007/s00264-021-05020-6>
- Godbole, R. M. (2002). Decline in scientific publication in India: Is high energy physics an exception? *Current Science*, 83(10), 1179-1180.
<https://www.currentscience.ac.in/Volumes/83/10/1179.pdf>
- Hagger, M. S., Chatzisarantis, N. L. D., Alberts, H., Anggono, C. O., Batailler, C., Birt, A. R., Brand, R., Brandt, M. J., Brewer, G., Bruyneel, S., Calvillo, D. P., Campbell, W. K., Cannon, P. R., Carlucci, M., Carruth, N. P., Cheung, T., Crowell, A., De Ridder, D. T. D., Dewitte, S., Elson, M., ...Zwienenberg, M. (2016). A multilab preregistered replication of the ego-depletion effect. *Perspectives on Psychological Science*, 11(4), 546-573.
<https://doi.org/10.1177/1745691616652873>
- Hanami, Y., Putra, I. E., Relintra, M. A., & Syahlaa, S. (2023). Questioning scientific publications: Understanding how Indonesian scholars perceive the obligation to publish and its ethical practices. *Journal of Academic Ethics*, 21, 625-647.
<https://doi.org/10.1007/s10805-023-09475-7>
- Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI). (2022). *Organisasi keanggotaan internasional* [International organizational membership]. Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI).
<https://himpsi.or.id/organisasi-keanggotaan-internasional>
- Ho, Y. -S. (2012). Top-cited articles in chemical engineering in Science Citation Index Expanded: A bibliometric analysis. *Chinese Journal of Chemical Engineering*, 20(3), 478-488.
[https://doi.org/10.1016/S1004-9541\(11\)60209-7](https://doi.org/10.1016/S1004-9541(11)60209-7)
- Ho, Y. -S. (2013). The top-cited research works in the Science Citation Index Expanded. *Scientometrics*, 94(3), 1297-1312.
<https://doi.org/10.1007/s11192-012-0837-z>
- Ho, Y. -S. (2014). A bibliometric analysis of highly cited articles in materials science. *Current Science*, 107(9), 1565-1572.
<https://www.currentscience.ac.in/Volumes/107/09/1565.pdf>
- Ho, Y. -S., Fülöp, T., Krisanapan, P., Soliman, K. M., & Cheungpasitporn, W. (2024). Artificial intelligence and machine learning trends in kidney care. *The American Journal of the Medical Sciences*, 367(5), 281-295.
<https://doi.org/10.1016/j.amjms.2024.01.018>
- Ho, Y. -S., Giordano, V., Mauffrey, C., & Giannoudis, P. V. (2024b). Trends of impact factor contributors to the Injury Journal: A bibliometric analysis. *Injury: International Journal of the Care of the Injured*, 55(3): 111255.
<https://doi.org/10.1016/j.injury.2023.111255>

- Ho, Y. -S., & Hartley, J. (2016). Classic articles in Psychology in the Science Citation Index Expanded: A bibliometric analysis. *British Journal of Psychology*, 107(4), 768-780.
<https://doi.org/10.1111/bjop.12163>
- Ho, Y. -S., & Kahn, M. (2014). A bibliometric study of highly cited reviews in the Science Citation Index Expanded™. *Journal of the Association for Information Science and Technology (JASIST)*, 65(2), 372-385.
<https://doi.org/10.1002/asi.22974>
- Ho, Y. -S., & Mukul, S.A. (2021). Publication performance and trends in mangrove forests: A bibliometric analysis. *Sustainability*, 13(22): 12532.
<https://doi.org/10.3390/su132212532>
- Ho, Y. -S., Tapolyai, M., Cheungpasitporn, W., & Fülöp, T. (2023). A bibliometric analysis of publications in Renal Failure in the last three decades. *Renal Failure*, 45(2): 2241913.
<https://doi.org/10.1080/0886022X.2023.2241913>
- Hsu, Y. -H. E., & Ho, Y. -S. (2014). Highly cited articles in health care sciences and services field in Science Citation Index Expanded: A bibliometric analysis for 1958-2012. *Methods of Information in Medicine*, 53(6), 446-458.
<https://doi.org/10.3414/ME14-01-0022>
- Huo, B. (2010). The bibliometrics analysis on the Chinese psychology history research from 1978 to 2008. *Journal of Nantong University*.
- International Council of Psychologists (ICP). (2015). *The International Psychologist volume 55 issue 1*. International Council of Psychologists (ICP).
- International Union of Psychological Science. (2016). Table of contents. *International Journal of Psychology*, 51(S1), i-v.
<https://doi.org/10.1002/ijop.12378>
- Irawan, D. E., Abraham, J., Nugraha, H. D., Wekke, I. S., Fuad, A., Rudyawan, A., & Seftyono, C. (2023). Comments on "Ranking researchers: Evidence from Indonesia" by Fry et al. (2023). *Research Policy*, 52(7): 104817.
<https://doi.org/10.1016/j.respol.2023.104817>
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia [The Ministry of State Apparatus Empowerment of the Republic of Indonesia]. (2008). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/11/M.PAN/5/2008 tentang jabatan fungsional psikolog klinis dan angka kreditnya* [Regulation of the Ministry of State Apparatus Empowerment number PER/11/M.PAN/5/2008 regarding the functional occupation of clinical psychologists and the credit score]. Ikatan Psikolog Klinis (IPK) Indonesia.
<https://www.ipkindonesia.or.id/media/2017/12/permenpan-per-11-m-pan-5-2008.pdf>
- Larsen, P. O., Maye, I., & von Ins, M. (2008). Scientific output and impact: Relative positions of China, Europe, India, Japan and the USA. *COLLNET Journal of Scientometrics and Information Management*, 2(2), 1-10.
<https://doi.org/10.1080/09737766.2008.10700848>
- Leigh, M. J. S., Nguyen, D. V., Mu, Y., Winarni, T. I., Schneider, A., Chechi, T., Polussa, J., Doucet, P., Tassone, F., Rivera, S. M., Hessel, D., Hagerman, R. J. (2013). A randomized double-blind, placebo-controlled trial of minocycline in children and adolescents with fragile X syndrome. *Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics*, 34(3), 147-155.
<https://doi.org/10.1097/DBP.0b013e318287cd17>
- Li, Z., & Ho, Y. -S. (2008). Use of citation per publication as an indicator to evaluate contingent valuation research. *Scientometrics*, 75(1), 97-110.
<https://doi.org/10.1007/s11192-007-1838-1>
- Macháček, V., & Srholec, M. (2022). Predatory publishing in Scopus: Evidence on cross-country differences. *Quantitative Science Studies*, 3(3), 859-887.
https://doi.org/10.1162/qss_a_00213
- McCarthy, S. (2010). International Council of Psychologists (ICP). In I. B. Weiner, & W. E. Craighead (Eds.), *The Corsini encyclopedia of psychology*. John Wiley & Sons.

- <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0457>
- Miranda, R., & Garcia-Carpintero, E. (2018). Overcitation and overrepresentation of review papers in the most cited papers. *Journal of Informetrics*, 12(4), 1015-1030.
<https://doi.org/10.1016/j.joi.2018.08.006>
- Monge-Nájera, J., & Ho, Y. -S. (2017). El Salvador publications in the Science Citation Index Expanded: Subjects, authorship, collaboration and citation patterns. *Revista de Biología Tropical: International Journal of Tropical Biology and Conservation*, 65(4), 1428-1436.
<https://doi.org/10.15517/rbt.v65i4.28397>
- Murniati, J. (2021). MBKM dan pendidikan tinggi psikologi Indonesia [Independent learning independent campus and Indonesian psychology higher education]. *Psikologi Indonesia*, 2(2), 126-131.
- Pratto, F., Çidam, A., Stewart, A. L., Zeineddine, F. B., Aranda, M., Aiello, A., Chrysoschoou, X., Cichocka, A., Cohrs, J. C., Durrheim, K., Eicher, V., Foels, R., Gorska, P., Lee, I. C., Licata, L., Liu, J. H., Li, L., Meyer, I., Morselli, D., Muldoon, O., ...Henkel, K. E. (2013). Social dominance in context and in individuals: Contextual moderation of robust effects of social dominance orientation in 15 languages and 20 countries. *Social Psychological and Personality Science*, 4(5), 587-599.
<https://doi.org/10.1177/1948550612473663>
- Prayoga, T., & Abraham, J. (2017). A psychological model explaining why we love or hate statistics. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(1), 1-8.
<https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.08.013>
- Riesenberg, D., & Lundberg, G. D. (1990). The order of authorship: Who's on first. *Journal of the American Medical Association (JAMA)*, 264(14): 1857.
<https://doi.org/10.1001/jama.1990.03450140079039>
- Sarwono, S. W. (2012). The indigenous psychology. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 1(1), 1-16.
<https://doi.org/10.24854/jpu2>
- Sarwono, S. W. (2014). Internationalization of psychology education in Indonesia. *Psychology Research*, 4(11), 868-875.
<https://doi.org/10.17265/2159-5542/2014.11.004>
- Sarwono, S. W. (2015). Mengantisipasi degradasi manusia Indonesia: Quo vadis tes proyeksi? [Anticipating Indonesian human degradation: Quo vadis projection tests?]. In H. Panggabean, A. Supratiknya, & J. Seno Aditya Utama (Eds.), *Revolusi mental: Makna dan realisasi* [Mental revolution: Meaning and realization] (pp. 405-418). Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI).
- Schmitt, D. P., Diniz, G., Alcalay, L., Durkin, K., Allensworth, M., Echegaray, M., Allik, J., Eremsoy, E., Ault, L., Euler, H. A., Austers, I., Falzon, R., Bennett, K. L., Fisher, M. L., Bianchi, G., Foley, D., Boholst, F., Fowler, R., Cunen, M. A. B., Fry, D. P., ...Zupaneie, A. (2004). Patterns and universals of adult romantic attachment across 62 cultural regions: Are models of self and of other pancultural constructs? *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 35(4), 367-402.
<https://doi.org/10.1177/0022022104266105>
- Schmitt, D. P., & International Sexuality Description Project. (2003). Universal sex differences in the desire for sexual variety: Tests from 52 nations, 6 continents, and 13 islands. *Journal of Personality and Social Psychology*, 85(1), 85-104.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.85.1.85>
- Spector, A. (2009). *Psychology of aging* (M. Orrell, Ed.) (1st ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315245706>
- Sorokowska, A., Sorokowski, P., Hilpert, P., Cantarero, K., Frackowiak, T., Ahmadi, K., Alghraibeh, A. M., Aryeetey, R., Bertoni, A., Bettache, K., Blumen, S., Blazejewska, M., Bortolini, T., Butovskaya, M., Castro, F. N., Cetinkaya, H., Cunha, D., David, D., David, O. A., Dileym, F. A., ...Pierce, J. D. (2017). Preferred interpersonal distances: A global comparison. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 48(4), 577-592.
<https://doi.org/10.1177/0022022117698039>
- Sorokowski, P., Randall, A. K., Groyecka, A., Frackowiak, T., Cantarero, K., Hilpert, P., Ahmadi, K., Alghraibeh, A. M., Aryeetey, R., Bertoni, A., Bettache, K., Blazejewska, M., Bodenmann, G., Bortolini,

- T. S., Bosc, C., Butovskaya, M., Castro, F. N., Cetinkaya, H., Cunha, D., David, D., ...Sorokowska, A. (2017). Marital satisfaction, sex, age, marriage duration, religion, number of children, economic status, education, and collectivistic values: Data from 33 countries. *Frontiers in Psychology*, 8: 1199.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01199>
- Stanford Encyclopedia of Philosophy. (2018, November 1). *John Dewey*. The Metaphysics Research Lab.
<https://plato.stanford.edu/entries/dewey/?ref=magazine.frontier.is>
- Sterligov, I., & Savina, T. (2016). Riding with the metric tide: 'Predatory' journals in SCOPUS. *Higher Education in Russia and Beyond*, 1(7), 9-12.
[https://herb.hse.ru/en/2016--1\(7\)/176606493.html](https://herb.hse.ru/en/2016--1(7)/176606493.html)
- Swann, W. B., Buhrmester, M. D., Gomez, A., Jetten, J., Bastian, B., Vazquez, A., Ariyanto, A., Besta, T., Christ, O., Cui, L. J., Finchilescu, G., Gonzalez, R., Goto, N., Hornsey, M., Sharma, S., Susianto, H., & Zhang, A. R. (2014). What makes a group worth dying for? Identity fusion fosters perception of familial ties, promoting self-sacrifice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 106(6), 912-926.
<https://doi.org/10.1037/a0036089>
- Triandis, H. C., Mccusker, C., Betancourt, H., Iwao, S., Leung, K., Salazar, J. M., Setiadi, B., Sinha, J. B. P., Touzard, H., & Zaleski, Z. (1993). An Etic-Emic analysis of individualism and collectivism. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 24(3), 366-383.
<https://doi.org/10.1177/0022022193243006>
- Universitas Indonesia. (2003). *Jurnal Psikologi Sosial (JPS)*. Universitas Indonesia Library.
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=85784>
- Van Noorden, R. (2019). *Indonesia tops open-access publishing charts*. Nature.
<https://doi.org/10.1038/d41586-019-01536-5>
- Wang, F., Guo, J., & Yang, G. (2023). Study on positive psychology from 1999 to 2021: A bibliometric analysis. *Frontiers in Psychology*, 14: 1101157.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1101157>
- Wang, C. -C., & Ho, Y. -S. (2016). Research trend of metal-organic frameworks: A bibliometric analysis. *Scientometrics*, 109(1), 481-513.
<https://doi.org/10.1007/s11192-016-1986-2>
- Wang, K., Goldenberg, A., Dorison, CA., Miller, J. K., Uusberg, A., Lerner, J. S., Gross, J. J., Agesin, B. B., Bernardo, M., Campos, O., Eudave, L., Grzech, K., Ozery, D. H., Jackson, E. A., Garcia, E. O. L., Drexler, S. M., Jurkovic, A. P., Rana, K., Wilson, J. P., Antoniadis, M., ...Moshontz, H. (2021). A multi-country test of brief reappraisal interventions on emotions during the COVID-19 pandemic. *Nature Human Behaviour*, 5, 1089-1110.
<https://doi.org/10.1038/s41562-021-01173-x>
- Wang, M. -H., Fu, H. -Z. and Ho, Y. -S. (2011). Comparison of universities' scientific performance using bibliometric indicators. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, 16(2), 1-19.
<https://mjlis.um.edu.my/article/view/6693>
- Waters, L., Algae, S. B., Dutton, J. E., Emmons, R. A., Fredrickson, B. L., Heaphy, E. D., Moskowitz, J. T., Neff, K. D., Niemiec, R. M., Pury, C. L., & Steger, M. F. (2022). Positive psychology in a pandemic: Buffering, bolstering, and building mental health. *The Journal of Positive Psychology*, 17(3), 303-323.
<https://doi.org/10.1080/17439760.2021.1871945>
- Zhang, G. F., Xie, S. D., & Ho, Y. -S. (2010). A bibliometric analysis of world volatile organic compounds research trends. *Scientometrics*, 83(2), 477-492.
<https://doi.org/10.1007/s11192-009-0065-3>